TABLOID
SinarTani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)
www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id
www.sinartani.co.id

Edisi 30 April - 6 Mei 2025
No. 4084
Tahun LV



8 Kopdes Merah Putih, Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian?

10 Ahmad Nasir Ginanjar, Penyuluh Inovator dan Inspirator dari Kota Dodol

12 Program YESS Jadi Contoh Global Atasi Krisis Petani Muda



PENYULUH PERTANIAN: SATU KOMANDO, SATU TUJUAN

www.tabloidsinartani.com tabloidsinartani.com @SinarTaniST tabloidsinartani SINTA TV



EDITORIAL

Saatnya Penyuluh **Unjuk Gigi**

Dalam sepekan terakhir dua kegiatan besar yang berkaitan dengan penyuluh pertanian. Pertama, Kementerian Pertanian pada Sabtu (26/4) menggelar Koordinasi Nasional (Kornas) Penyuluh Pertanian se-Indonesia. Setidaknya, sekitar 5.000 orang yang terdiri dari perwakilan penyuluh seluruh Indonesia dan peserta online sebanyak 32.000 ribu yang bergabung disetiap BPP (Balai Penyuluh Pertanian).

Pada kegiatan tersebut, Kementerian Pertanian mencanangkan Gerakan Penyuluh Pertanian (Galuhtani) Luas Tambah Tanam (LTT). Kornas penyuluh pertanian se-Indonesia sebagai upaya menguatkan kesiap-siagaan penyuluh pertanian mendukung swasembada pangan dengan percepatan LTT, peningkatan indeks pertanaman dan peningkatan produktivitas padi.

Dalam acara yang berlangsung, Sabtu (26/4) tersebut, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menekankan peran strategis penyuluh pertanian sebagai pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Bahkan Amran memberikan apresiasi yang tinggi kepada para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang selama ini telah menjadi ujung tombak dalam pencapaian kedaulatan pangan nasional.

Kegiatan kedua, Jambore Penyuluh Pertanian se-Jawa Barat yang berlangsung di Kebun Raya Kuningan Desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan selama tiga hari (28-30 April). Jambore Penyuluh Pertanian ini lahir dari semangat dan kemandirian para penyuluh pertanian se Jawa Barat.

Dengan segala keterbatasan akses dan pendanaan, akhir Jambore berhasil digelar. Bahkan mampu menghadirkan Menteri Koordinator Pangan, Zulkifli Hasan, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Idha Widi Arsanti, Bupati Kuningan, Dian Rachmat Yanuar dan Wakil Bupati Kuningan, Tuti Andrian.

Saat membuka Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat, Selasa (29/4), Menko Pangan, Zulkifli Hasan menegaskan bahwa penyuluh dan petani adalah pahlawan pangan. Karena itu perhatian pemerintah terhadap pertanian sangat besar, khususnya ke penyuluh pertanian. Terlihat dari lahirnya Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025 yang akan menarik penyuluh daerah ke pusat.

Dengan adanya Inpres No. 3 Tahun 2025, penyuluh kini berada dalam satu komando Kementerian Pertanian. Pemerintah menargetkan, tahun depan semua penyuluh pertanian di daerah menjadi pegawai pusat. Kini semua proses yang terkait dengan penarikan penyuluh ke pusat sedang berlangsung. Baik dari sisi ketenagakerjaan, kemudian anggaran, kelembagaan di daerah.

Namun di sisi lain, ketika menjadi pegawai pusat, bukan membuat kalangan penyuluh pertanian terlena. Tugas besar dengan tantangan yang juga tak kecil tetap menanti. Apalagi pekerjaan rumah (PR) di pertanian seperti tak pernah habis. Satu selesai, dua, tiga, bahkan 10 PR akan datang kembali. Semua itu harus diselesaikan.

Dengan satu komando, PR besar sektor pertanian diharapkan bisa dikerjakan bersama dan akan lebih mudah terselesaikan. Bukan hanya mencapai swasembada pangan, tapi jauh lebih besar bangsa Indonesia mampu berdaulat pangan. Saat ini penyuluh pertanian unjuk gigi menyelesaikan PR pertanian yang masih sangat besar.



MENTAN MENYAPA

Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Kejujuran, Disiplin dan **Kerja Keras**

Nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan mimpi besar sangat penting dalam membangun karier di sektor pertanian. Pesan ini disampaikan saat Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberikan arahan dalam acara pembekalan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Kementerian Pertanian Formasi Tahun 2024, yang digelar di Gedung F, Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Selasa (29/4).

Semua PPPK harus menunjukkan kinerja terbaik setelah perubahan status dari tenaga honorer. Kalau ingin berubah, harus punya mimpi besar, bekerja keras, disiplin, dan jujur. Karena itu, saya mendorong seluruh PPPK untuk bekerja sepenuh hati di unit kerja masing-masing. Semua harus berani bermimpi jadi dirjen, bahkan menteri. Itu mungkin. Tapi bertindaklah sesuai dengan mimpimu.

Selain itu saya menegaskan pentingnya etos kerja tinggi bagi PPPK yang kini menjadi bagian dari sistem pemerintahan. Disiplin dan dedikasi harus menjadi prinsip utama demi kemajuan sektor pertanian nasional. Kejujuran adalah modal utama. Jika kamu sudah tidak jujur pada dirimu sendiri, apalagi pada alam, atasan, dan lingkungan,kamu tidak akan pernah berhasil.

Saya sampaikan bahwa sektor pertanian Indonesia saat ini tengah menjadi sorotan dunia. Hal ini, merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi semua pihak. Bahkan, Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) mencatat lonjakan produksi pertanian Indonesia sebagai pencapaian yang patut diperhatikan secara global.

USDA menyebutkan bahwa produksi beras Indonesia juga diperkirakan meningkat menjadi 34,6 juta ton, naik dari 30 juta ton. Indonesia mencatatkan angka produksi beras yang jauh melampaui negara-negara ASEAN lainnya. Negara-negara ASEAN lainnya seperti Vietnam sebanyak 26,5 juta ton, Thailand 20,1 juta ton, Filipina 12 juta ton, Kamboja 7,37 juta ton, Laos1,81 juta ton dan Malaysia 1,75 juta ton.

Hal tersebut menambah capaian signifikan di sektor pangan nasional. Ini kabar menggembirakan, semua data ini adalah data dari BPS, kemudian data real time dari Bulog. Tidak ada data dari pertanian, karena kita harus mempercayakan kepada BPS.

Tingkat serapan beras Indonesia juga menunjukkan tren positif. Dalam satu bulan terakhir, serapan beras nasional mencapai 1 juta ton, sementara total serapan dari Januari hingga April 2025 telah menembus angka 1,7 juta ton. Biasanya, dalam 10 tahun terakhir atau bahkan 5 tahun terakhir, serapan beras kita hanya rata-rata 1,2 juta ton saja. Angka serapan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan di Indonesia.

Selamat atas pengangkatan saudara sebagai PPPK. Selamat bergabung di Kementerian Pertanian. Jangan lagi membawa pola kerja saat masih menjadi tenaga honorer. Kini saatnya naik kelas, karena kesejahteraan kalian pun meningkat. Saya menunggu prestasi, komitmen, integritas, kinerja, ide-ide brilian, dan inovasi-inovasi baru dari Saudara semua. Mari kita wujudkan pertanian cemerlang, Indonesia gemilang, dan swasembada pangan pada tahun 2025.

SAUNG TANI

Kementan canangkan gerakan penyuluh (Galuh) Luas Tambah Tanam (LTT)
- Gerakan wajib lapor

Jambore penyuluh pertanian se Jawa Barat usai digelar di Kuningan
- Sukses, semoga menular ke provinsi lain

Kapus Penyuluhan Pertanian dan Direktur Pembiayaan tuker tempat
- Sama-sama enak..

PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Radar Kuningan

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter**: Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris:** Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Penyuluh Wajib Tahu!

Ini Jadwal Lapor e-Pusluh Harian dan Strategi GALUH LTT



Penyuluh pertanian kini jadi ujung tombak swasembada pangan! Catat jadwal pelaporan e-Pusluh harian dan pahami strategi jitu GALUH LTT agar data LTT kamu tercatat tepat waktu!

Swasembada kembali jadi target Kementerian Pertanian, dimana Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyampaikan rencana untuk mendorong penanaman di 1 juta hektar lahan rawa mineral dan 1 juta hektar lahan rawa tadah hujan. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) padi dan jagung demi memperkuat ketahanan pangan nasional.

Program ini bukan sekadar rencana di atas kertas. Pemerintah ingin memastikan bahwa peningkatan produksi benar-benar terjadi di lapangan. Tapi siapa yang akan memastikan semuanya berjalan? Siapa yang akan hadir di tengah sawah, mencatat perkembangan, dan memberi arahan teknis kepada petani? Jawabannya: penyuluh pertanian.

GALUH LTT

Lewat tangan dingin Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), lahirlah program GALUH LTT (Gerakan Penyuluh Mendorong Luas Tambah Tanam). Sebuah gerakan yang tak hanya menggerakkan otot, tapi juga menggugah hati dan menyatukan koordinasi.

Di balik namanya yang terdengar klasik, GALUH LTT punya misi modern: mencatat, mengawal, dan melaporkan data tanam harian lewat aplikasi e-Pusluh.

Penyuluh pertanian sebagai punggawa di lapangan, diharapkan bisa lebih aktif dalam melaporkan Laporan Tanam Tani (LTT). Mereka tak hanya sekadar turun ke sawah, tetapi juga diminta untuk mencatat setiap kegiatan pertanian secara real-time, memastikan setiap data yang terkumpul bisa langsung diteruskan ke pusat.

Pentingnya pencatatan yang tepat waktu ini tak bisa dipandang sebelah mata. Data yang terkumpul langsung terintegrasi ke dalam sistem e-Pusluh, memudahkan proses pengolahan dan analisis informasi secara langsung. Dari sana, pemerintah bisa mengawal proses pertanian mulai dari lahan hingga ke pusat, serta mengambil langkah-langkah cepat dan tepat dalam mengatasi potensi masalah, seperti musim tanam atau ancaman kekeringan.

Jadwal Wajib Lapor e-Pusluh

Data yang kita kumpulkan dari lapangan bukan sekadar angka kosong, melainkan gambaran nyata dari kehidupan petani di sawah. Oleh karena itu, kecepatan dalam mengisi dan memverifikasi data menjadi hal yang sangat penting. Setiap hari, ada tiga gelombang pengisian data ke dalam sistem e-Pusluh yang harus dilakukan oleh setiap penyuluh.

Gelombang pertama dimulai pagi hingga siang hari, yaitu hingga pukul 12.00 WIB. Gelombang kedua, dari siang hingga sore, yakni 12.00–16.00 WIB. Dan gelombang terakhir, 16.00–19.00 WIB, menjadi waktu bagi penyuluh untuk menuntaskan laporannya.

Namun, untuk Laporan Harian LTT, ada batasan waktu yang lebih ketat agar proses data dapat berjalan tepat waktu dan efisien.

Penyuluh pertanian harus menginput data sebelum pukul 13.00 WIB. Setelah itu, tugas verifikasi dilanjutkan oleh Koordinator BPP yang memiliki waktu hingga pukul 14.00 WIB untuk menyelesaikan proses tersebut.

Kemudian, Pj. LTT Kabupaten/Kota harus menyelesaikan verifikasi data mereka paling lambat pukul 15.00 WIB, dan Pj. LTT Provinsi memiliki waktu hingga pukul 16.00 WIB untuk melakukan verifikasi terakhir.

Sistem ini dirancang agar data yang diterima di pusat selalu up-to-date, memudahkan pengambilan langkah cepat dalam merespons kondisi di lapangan. Untuk memulai, akses aplikasi e-Pusluh di https://2025.epusluh.id dan login menggunakan akun penyuluh pertanian.

Bagi PJ LTT dan Koordinator BPP, masing-masing akan mendapat akun khusus untuk validasi dan update data secara langsung.

Setelah masuk ke aplikasi e-Pusluh, penyuluh akan disambut oleh dashboard dinamis yang memberikan gambaran lengkap tentang progres pelaporan. Di sana, ada grafik yang menunjukkan perbandingan antara realisasi dan target bulanan, memberikan visualisasi yang jelas tentang sejauh mana pencapaian sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Selain itu, ada juga kalender pelaporan yang memberi warna sebagai indikator status laporan. Warna merah menandakan laporan yang belum dilakukan, kuning menunjukkan laporan yang telat, dan hijau menunjukkan laporan yang sudah disampaikan tepat waktu.

Di dalam aplikasi, penyuluh dapat memilih desa, jenis LTT, apakah itu Padi Reguler, Oplah, atau Gogo, serta mengisi jumlah realisasi yang sudah dicapai. Sistem ini juga secara otomatis mencatat waktu pelaporan dan nama pelapor, memastikan bahwa setiap data yang masuk tercatat dengan jelas dan akurat.

Namun, aplikasi ini bukan hanya sekadar catatan administratif. Setiap data yang tercatat di dalamnya menjadi bahan bakar penting bagi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan BPPSDMP dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih tepat sasaran.

Penulis: Ricky Terjadi
Penyuluh Pertanian Pusat

CATATAN Begawan



Jengkol go Internasional

Jengkol selama ini dianggap sebagai komoditas pinggiran. Banyak kalangan yang mengganggap miring jengkol. Hal itu tidak terlepas dari aroma yang menyengat dari sayuran buah tersebut.

Tapi di balik itu semua, ternyata jengkol sudah go internasional dan disukai di beberapa negara seperti Jepang, Arab Saudi, Singapura dan Hongkong. Pasar ekspor jengkol masih memiliki celah besar, terutama untuk negara-negara yang belum tergarap optimal seperti Amerika Serikat dan Kanada.

Tingginya permintaan itu, berawal dari permintaan para diaspora di negara-negara tersebut. Untuk mengisi pasar jengkol di luar negeri, diperlukan dukungan pemerintah, baik dari sisi hulu yakni akses teknologi bagi petani, pelatihan pengolahan, serta pengawasan mutu yang lebih ketat.

Tanpa itu, peluang hanya akan menjadi potensi yang menguap. Apalagi beberapa negara menerapkan persyaratan ketat. Seperti kasus tahun 2020, ekspor sempat terkendala karena regulasi residu pestisida.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada 2023 Indonesia memproduksi 157.157 ton jengkol, naik dari 155.909 ton pada 2022. Provinsi penghasil terbesar datang dari Sumatera Barat (21.295 ton), Jawa Barat (19.763 ton), dan Lampung (18.836 ton) tiga wilayah yang menjadi tulang punggung suplai domestik maupun ekspor.

Jika dikelola serius, jengkol bisa naik kelas, dari makanan tradisional penuh stigma, menjadi komoditas ekspor bernilai tambah tinggi, menyusul jejak rempah dan kopi yang lebih dulu mendunia. Berdasarkan kenyataan ini perlu ada kajian mengenai penanaman jengkol di kebun sawit untuk meningkatkan pendapatan petani sawit.

Meski aromanya menyengat, jengkol pun mampu menjadi pengisi devisa negara. Yuk, makan jengkol. Daya pikat jengkol tak hanya karena rasanya yang khas, tapi juga manfaat kesehatan yang kerap disebut mulai dari mendukung sistem pencernaan hingga menjaga kesehatan jantung. Kombinasi ini menjadikannya komoditas yang unik sekaligus menjanjikan di pasar ekspor. **Sunber CNBC**

Penyuluh Pertanian: **Satu Komando, Satu Tujuan**

Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan menjadikan penyuluh pertanian yang sebelumnya berada dalam kendali pemerintah daerah, kini dalam satu komando Kementerian Pertanian. Satu tujuannya adalah swasembada pangan.



Koordinasi Nasional (Kornas) Penyuluh Pertanian se-Indonesia yang digelar di Kantor Pusat Kementerian Pertanian menjadi ajang penyatuan visi dan tujuan penyuluh pertanian. Setidaknya, sekitar 5.000 orang yang terdiri dari perwakilan penyuluh seluruh Indonesia dan peserta online sebanyak 32.000 ribu yang bergabung disetiap BPP hadir dalam kegiatan tersebut.

Dalam acara yang berlangsung, Sabtu (26/4) tersebut, Menteri Pertanian, Andi Amran sulaiman menekankan peran strategis penyuluh pertanian sebagai pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Bahkan Amran memberikan apresiasi yang tinggi kepada para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang selama ini telah menjadi ujung tombak dalam pencapaian kedaulatan pangan nasional.

"Dedikasi para penyuluhpun telah membuahkan hasil. Terbukti dari data BPS yang menunjukkan produksi nasional mengalami lonjakan mencapai 50–62 persen selama Januari-April 2025," ujarnya.

Amran menambahkan peran penting penyuluh dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Terlihat dari sejumlah negara, seperti Malaysia, Filipina, dan Jepang yang tengah mengalami krisis pangan akibat menurunnya produktivitas. Negara tersebut kini mulai belajar ke Indonesia.

Sementara itu, Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono mengajak seluruh penyuluh pertanian di Indonesia untuk merapatkan barisan dan serentak mengawal penuh pelaksanaan program-program strategis Kementerian Pertanian. Sesuai Inpres No 3 Tahun 2025, penyuluh pertanian kini langsung berada di bawah arahan Kementan sebagai ujung tombak percepatan swasembada pangan.

"Aturan sudah kita siapkan, kemudian Anda semua sekarang baru dalam tahap sosialisasi, tapi programnya sudah jalan, bayangkan kalau penyuluh pertanian ini kompak, serempak, rapatkan barisan, semua tugas dilaksanakan, maka kesejahteraan pertanian meningkat, Insya Allah nanti penyuluh pertaniannya juga kesejahteraannya ikut meningkat," kata Mas Dar sapaan akrabnya.

Sudaryono juga mengapresiasi peran sentral penyuluh dalam peningkatan produksi pertanian nasional. Saat ini, kebijakan Presiden RI Prabowo Subianto sangat berpihak pada petani seperti pemenuhan pupuk subsidi 100 persen, penetapan harga gabah Rp 6.500/kg, serta pengalihan peran Bulog untuk menyerap gabah petani secara langsung.

"Bulog berhasil meningkatkan serapan gabah hingga 2.000 persen dibanding tahun lalu. Tapi jangan lupa, semua itu tidak akan terjadi tanpa peran penyuluh sebagai ujung tombak di lapangan," tambah Mas Dar.

Sebagai bentuk apresiasi dan pemacu semangat, Kementan akan melakukan pemeringkatan terhadap 37.000 penyuluh pertanian berdasarkan capaian luas tambah tanam (LTT), indeks pertanaman (IP), dan produktivitas padi tertinggi. Sebanyak 5.000-10.000 penyuluh terbaik akan diberikan kendaraan dinas sepeda motor.

"Ini bukan undian. Kami terapkan sistem meritokrasi. Yang bekerja lebih keras, lebih berdampak, itulah yang kami hargai. Semua punya peluang besar bahkan untuk menjadi Dirjen, Sekjen, hingga Menteri Pertanian," kata Sudaryono.

Pendamping Sejati

Sudaryono mengatakan, peran strategis penyuluh pertanian bukan hanya sebagai perpanjangan tangan kebijakan, tapi juga sebagai pendamping sejati bagi petani. Penyuluh adalah penggerak utama dalam menjaga kestabilan produksi sepanjang tahun, terutama untuk komoditas strategis seperti beras dan jagung. Mulai dari proses tanam, panen, hingga distribusi gabah, penyuluh selalu hadir di sisi petani.

"Semua program boleh bagus, rencana boleh rinci, tapi yang melaksanakan adalah pasukan kita di lapangan. Petani tidak bergerak sendiri, mereka ditemani. Penyuluh adalah pendamping. Mereka mendampingi dari saat nanam, panen, sampai penyerapan gabah dan seterusnya," katanya. Karena itu, Sudaryono berharap semangat penyuluh terus terjaga karena dari merekalah roda pertanian bisa terus berputar dan memberi makan negeri.

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti mengatakan tujuan dari Kornas penyuluh pertanian se-Indonesia adalah menguatkan kesiapsiagaan penyuluh pertanian mendukung swasembada pangan dengan percepatan LTT, peningkatan indeks pertanaman dan peningkatan produktivitas padi.

Selain itu. meningkatkan komitmen dalam mendorong dan mengawal akselerasi program utama Kementan. "Melalui acara ini diharapkan kedepan penyuluh didaerah fokus pada pengawalan percepatan LTT, peningkatan Indeks Pertanaman dan produktivitas padi, serta mendorong dan mengawal akselerasi program utama Kementan," katanya.

Idha menyampaikan, sebagaimana tertuang dalam Inpres No 3 Tahun 2025, pemerintah mendayagunakan penyuluh pertanian dalam upaya percepatan swasembada pangan. Untuk itu, Kementerian Pertanian perlu menyamakan komitmen dalam mewujudkan swasembada pangan. "Peran penyuluh sangat vital dalam swasembada pangan sehingga perlu penguatan komitmen agar satu irama dan satu komando," katanya.

Gsh/Yul

Satu Komando dalam Galuh LTT

Saat Koordinasi Nasional (Kornas) Penyuluh Pertanian se-Indonesia yang digelar di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, pemerintah mencanangkan Gerakan Penyuluh Mendorong Luas Tambah Tanam (Galuh LTT). "Penyuluh adalah ujung tombak. Mereka yang memastikan program seperti Galuh LTT berjalan satu komando, satu irama," kata Kepala BPPSDMP, Idha Widi Arsanti.

Program Galuh LTT tak sekadar jargon, tetapi strategi nyata Kementerian Pertanian untuk meningkatkan luas tambah tanam secara signifikan. Mekanismenya? Setiap penyuluh wajib melaporkan capaian tanam secara harian melalui sistem e-Pusluh, paling lambat pukul 13.00 WIB, lalu diverifikasi koordinator BPP sebelum pukul 14.00 WIB.

Langkah ini dirancang agar setiap perubahan kondisi lapangan, dari cuaca ekstrem hingga ancaman kekeringan bisa segera direspons cepat dan tepat. "Percepatan LTT, peningkatan indeks pertanaman, dan produktivitas adalah tiga fondasi utama menuju swasembada pangan," tegasnya.

Koordinasi Nasional ini menjadi tonggak penting dalam penguatan komitmen seluruh penyuluh. Sedangkan program Galuh LTT menjadi bentuk dedikasi penyuluh pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan. **Gsh/Yul**

Satu Tekad Akselerasi Swasembada Pangan

Pemerintah terus mengakselerasi swasembada pangan nasional. Hadir di gedung Kementerian Pertanian, sekitar 5.000-an penyuluh pertanian mengikrarkan komitmen bersama untuk memperkuat peran dan sinergi di lapangan dan 32.000 mengikuti secara online.



Penyuluh pertanian menyatakan siap mendukung swasembada pangan berkelanjutan. Mereka berkomitmen untuk berkontribusi pada percepatan luas tambah tanam (LTT), pengawalan dan pendampingan Brigade Pangan, pengawalan optimalisasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan pengawalan serap gabah.

Sesuai dengan Inpres No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Pecepatan Swasembada Pangan, penyuluh pertanian yang sebelumnya dibawah naungan kabupaten/kota dan provinsi, kini berada di bawah Kementerian Pertanian. Pemerintah menargetkan pada tahun 2026 seluruh penyuluh pertanian sudah berada dalam pengelolaan pusat.

Kawal Program Pemerintah

Rizky Hasim, penyuluh dari Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, mengungkapkan penyuluh siap menjadi mulut, mata, dan telinga dari Kementan untuk mengawal program strategis pertanian ataupun memberikan pendampingan optimal kepada petani.

"Kami penyuluh siap mendukung penuh pencapaian swasembada pangan. Kami sebagai mulut, mata, dan telinga dari Kementerian Pertanian, tentu kami sampaikan kebijakan dari pemerintah pusat untuk swasembada pangan, terutama serapan gabah yang sedang digencarkan saat ini," katanya saat diwawancara pada Sabtu (26/4).

Rizky juga mengemukakan optimisme Indonesia swasembada pangan atas berbagai dukungan kebijakan pemerintah, mulai dari kemudahan pupuk bersubsidi, dukungan sarana produksi pertanian, hingga kenaikan harga pembelian gabah di tingkat petani dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500/kg.

"Alhamdulillah, dengan keputusan memberikan harga minimal gabah, petani jadi semangat menanam lagi di musim tanam selanjutnya. Kita juga sebagai penyuluh pertanian semangat untuk membimbing petani," katanya.

Sementara itu Koordinator Penyuluh BPP Comal, Kabupaten Pemalang, Girang Suyadya Widagdo, mendukung penarikan penyuluh ke pusat untuk memperkuat koordinasi dan memperbaiki pelayanan penyuluhan pertanian di seluruh Indonesia. Langkah tersebut penting agar penyuluhan pertanian di lapangan bisa lebih terkoordinasi dengan baik.

"Dengan penarikan penyuluh ke pusat, diharapkan ada satu komando yang jelas dalam setiap kegiatan penyuluhan, tidak ada lagi kebijakan yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya," ungkap Girang saat ditemui setelah Apel Siaga.

Girang menjelaskan, selama ini penyuluh di lapangan sering menghadapi tantangan karena adanya perbedaan kebijakan dari kepala daerah masing-masing. Hal ini membuat kinerja penyuluh menjadi tidak seragam dan terkadang kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada petani.

Selain itu, Girang juga mengapresiasi program-program pemerintah pusat, seperti percepatan tanam dan penggunaan aplikasi digital untuk memantau kinerja penyuluh. "Program-program ini sangat membantu dalam meningkatkan kinerja penyuluh dan mempermudah pemantauan di lapangan," tambahnya.

Namun, ia juga menyoroti pentingnya adanya penghargaan bagi penyuluh yang berprestasi. "Selama ini, kami merasa belum mendapatkan perhatian yang cukup. Sebuah penghargaan atau insentif untuk penyuluh berprestasi bisa menjadi motivasi tambahan," harapnya.

Sementara itu, Evi Yulianti, penyuluh dari Lampung Selatan menyatakan komitmen penyuluh untuk memperkuat sektor pertanian di daerah melalui kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak. Penyuluh akan terus memperkuat koordinasi petani, gapoktan, Kepala Desa, seluruh aparat sampai kabupaten, provinsi.

"Sekarang di petani, dengan adanya dorongan harga, tidak ada masalah dengan pupuk, jadi kami termotivasi setelah panen mau langsung melakukan percepatan tanam, langsung melakukan olah tanam sampai semai. Kami optimis mencapai swasembada pangan ini," ujarnya.

Rizal, Penyuluh Pertanian Bone juga merasakan bahagia karena kini penyuluh pertanian di daerahnya secara bertahap menjadi pegawai Kementan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan penyuluh. Dengan semangat dan dukungan penuh kepada para penyuluh, Kementan optimis bahwa cita-cita swasembada pangan dan kesejahteraan petani Indonesia dapat tercapai lebih cepat dan merata. **Gsh/Yul**

Motor untuk Penyuluh



Mendukung kinerja penyuluh pertanian di lapangan, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberikan motor trail sebagai kendaraan dinas. Motor trail ini bukan hanya untuk satu atau dua orang, tapi akan diberikan kepada 10.000 penyuluh yang bisa berkontribusi besar dalam mendukung program swasembada pangan nasional.

Amran mengatakan, motor trail ini diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada penyuluh yang sudah bekerja keras dalam meningkatkan Luas Tambah Tanam (LTT), terutama dalam menghadapi tantangan yang ada di lapangan. "Tidak hanya 10 orang, tapi kami berencana memberikan 5.000 hingga 10.000 motor dinas kepada penyuluh yang berkontribusi baik dalam mewujudkan swasembada pangan," ujarnya.

Amran juga menegaskan pentingnya pemberian penghargaan yang tepat sasaran. Penyuluh yang berprestasi menurutnya, perlu mendapat apresiasi. "Ini bukan sekadar motor dinas, tapi motor yang bisa membantu penyuluh melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Dengan mobilitas yang lebih baik, mereka bisa lebih cepat membantu petani," tegasnya.

Motor trail yang diberikan kepada penyuluh ini merupakan Viar Cross X 150 DB 1.5. Motor tersebut memiliki mesin SOHC berkapasitas 149 cc, berpendingin udara, yang mampu menghasilkan power sebesar 10,05 dk pada 7.500 rpm dengan torsi 9,8 Nm pada 7.000 rpm. **Gsh/Yul**

Ditarik ke Pusat, Ini Kabar untuk Penyuluh Daerah



Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan. Salah satu amanah dalam Inpres tersebut adalah penarikan penyuluh pertanian daerah ke pusat.

Di sisi lain, ada kekhawatiran beberapa penyuluh, baik soal penempatan maupun kesejahteraannya. Namun pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian menjamin pengalihan tesebut tidak akan menimbulkan gejolak di daerah.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti mengatakan, secara umum Inpres No. 3 Tahun 2025 menginstruksikan untuk pencapaian swasembada pangan. Namun, instruksi yang paling banyak adalah untuk Kementerian Pertanian.

Salah satu yang paling mendapat sorotan adalah pengalihan penyuluh pertanian daerah ke pusat. Sesuai dengan Inpres tersebut, pengalihan tersebut paling lama 1 tahun sejak terbitnya Inpres pada 6 Februari 2025. Bahkan diharapkan pada September mendatang semua prosesnya sudah selesai.

"Artinya apa? Tahun depan seluruh penyuluh daerah menjadi pegawai pusat," ujar Idha saat Diskusi Penyuluh Pertanian Satu Komando, Satu Tujuan di ajang Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat di Kuningan, Selasa (29/4).

Saat ini menurut Idha, pemerintah tengah menggodok terkait anggaran, termasuk gaji, tunjangan kinerja (tukin), biaya operasional penyuluh (BOP). Karena itu, penyuluh pertanian tidak perlu khawatir, karena pemerintah berusaha pengalihan tersebut tidak akan menimbulkan gejolak di lapangan.

"Perpindahan nanti tidak akan mengurangi kesejahteraan penyuluh pertanian, termasuk soal BOP (Biaya Operasional Penyuluh, red)," katanya. Saat ini baru sekitar 100 dari 600 kabupaten yang sudah siap mencairkan BOP. Pada tahun 2025 pemerintah telah mengalokasikan BOP sebanyak Rp 200 miliar. Namun anggaran tersebut masih diberi 'bintang' oleh Kementerian Keuangan.

"BOP sudah tersedia di daerah masing-masing dalam bentuk DAK (Dana Alokasi Khusus) non fisik, tinggal merevisi Perkada yang sifatnya minor dan diskusi dengan DPRD. Dalam satu minggu mungkin sudah selesai revisinya. Jadi bola BOP kini ada di daerah," ungkapnya. Karena itu, Idha meminta penyuluh aktif komunikasi dengan Dinas Pertanian, kemudian ke Sekretaris Daerah (Setda).

Status Penyuluh P3K

Idha mengungkapkan, Kementerian Pertanian bersama Badan Kepegawaian Nasional (BKN), tengah mensinkronisasikan data penyuluh pertanian. Kemudian secara paralel meminta Kementerian PAN/RB untuk merevisi peraturan, terkait perpindahan penyuluh pertanian daerah ke pusat.

Setidaknya menurut Idha, ada dua hal yang krusial dalam revisi tersebut. Pertama, jabatan penyuluh pertanian di pusat sifatnya tertutup. Jadi tidak ada lagi penyuluh pertanian di daerah yang ASN atau P3K, kecuali penyuluh swadaya.

Kedua, persyaratan pendidikan P3K yang sesuai aturan Kementerian PAN/RB adalah minimal D3. Untuk P3K penyuluh pertanian mendapat pengecualian yakni SLTA. "Saat ini banyak P3K penyuluh pertanian yang pendidikan terakhirnya jenjang SLTA, kita minta dibolehkan. Sekarang ini harmonisasi regulasinya, kami harapkan Peraturan Menteri PAN/RB cepat keluar," ujarnya.

Jadi Idha menegaskan, bagi P3K Penyuluh Pertanian yang pendidikan akhirnya SLTA tidak perlu khawatir. Namun demikian untuk peningkatan kapasitas, pemerintah akan melakukan kembali pelatihan dasar sebagai bekal bagi penyuluh pertanian. "Ilmu dasar penyuluhan itu sangat penting. Jadi akan kita adakan kembali pelatihan bagi penyuluh pertanian," katanya.

Data Simluhtan saat ini ada sekitar 37 ribu penyuluh pertanian, baik ASN maupun P3K. Jika nantinya formasinya 1 desa, 1 penyuluh, maka diperlukan tambahan sekitar 33 ribu penyuluh. Kementerian Pertanian, kata Idha, tengah mengajukan formasi tambahan penyuluh pertanian ke Kementerian PAN/RB.

"Jika disetujui, maka akan pembukaan lowongan baru penyuluh pertanian dengan persyaratan pendidikan minimal D4/S1. Bagi tenaga kontrak penyuluh yang pendidikannya SLTA atau D4 dan S1 bisa mendaftar lagi untuk masuk formasi PNS," tuturnya. Jika saat tes tidak lulus, Idha menegaskan, tidak perlu khawatir karena bisa tetap menjadi P3K.

Nasib BPP

Begitu juga soal keberadaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di tingkat kecamatan, Idha menegaskan, sebelumnya memang ada keresahan kantor BPP akan ditarik ke pusat. Ada kabupaten yang membolehkan, tapi ada juga yang tidak. "Ini bisa menimbulkan gejolak," ujarnya.

Namun pemerintah memutuskan, BPP nantinya tetap menjadi milik Pemda dan tidak akan dialihkan ke pusat. Namun fungsi BPP tetap menjadi rumah bagi penyuluh pertanian. "BPP tetap menjadi BPP," tegasnya.

Idha mengakui, dalam berbagai kesempatan berkunjung ke daerah melihat kondisi BPP memang banyak keluhan fasilitas kantor BPP yang rusak. Kementerian Pertanian menurutnya, sebenarnya siap membantu perbaikan BPP. Tapi kepentok peraturan Kementerian Keuangan yang tidak membolehkan adanya anggaran pemerintah pusat untuk memperbaiki fasilitas BPP.

"Pernah kami mengusulkan, tapi dicoret karena saat itu penyuluh masih menjadi kewenangan pemerintah daerah," tuturnya. Namun jika pemerintah pusat memberikan dukungan sarana dan prasarana BPP, masih dibolehkan, termasuk dukungan BOP untuk penyuluh pertanian.

Jika BPP menjadi rumah penyuluh di kecamatan, maka untuk penyuluh di kabupaten/provinsi, Idha mengatakan, nantinya pemerintah akan membentuk satminkal (satuan administrasi pangkalan). Untuk yang di kabupaten bisa berlokasi di dinas pertanian atau BPP yang berdekatan dengan kabupaten/kota.

Sedangkan di provinsi, menurut Idha, kelembagaan penyuluh akan ditempatkan UPT Kementerian Pertanian seperti Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian (dulu bernama BSIP dan BPTP) yang ada di 38 provinsi atau UPT BPSDMP Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP).

"Nantinya ada struktur penyuluhan dan koordinator penyuluh. Pada tahap awal memang paling mudah strukturnya berada di BPMP. Tapi saat ini masih digodok," ujarnya. Bagi penyuluh pertanian yang akan ditarik ke pusat, Kepala BPPSDMP kembali menegaskan tidak perlu khawatir.**Yul**

Jambore Penyuluh Pertanian se-Jawa Barat

Lahir dari Semangat dan Kemandirian



Setelah lima tahun vakum, Jambore Penyuluh Pertanian Jawa Barat akhirnya kembali digelar dengan penuh kemeriahan di Kebun Raya Kuningan Desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan. Acara yang berlangsung tiga hari (28-30 April) ini mendapat sambutan luar biasa dari para peserta dan masyarakat sekitar.

Jambore Penyuluh Pertanian ini lahir dari semangat dan kemandirian para penyuluh pertanian se Jawa Barat. Dengan segala keterbatasan akses dan pendanaan, akhir Jambore berhasil digelar. Bahkan mampu menghadirkan Menteri Koordinator Pangan, Zulkifli Hasan, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Idha Widi Arsanti, Bupati Kuningan, Dian Rachmat Yanuar dan Wakil Bupati Kuningan, Tuti Andriani.

Ketua Perhiptani Jawa Barat, Dudy S. Tafajani, SP menilai acara ini berjalan jauh di atas ekspektasi panitia. “Jambore ini bukan hanya sukses, tapi benar-benar luar biasa. Kehadiran Menko Pangan, serta dukungan dari Sinartani yang berhasil menggandeng sponsor besar seperti Syngenta, Kapal Api, Badan Pangan Nasional, dan lainnya, membuat acara semakin semarak,” ujarnya.

Tak hanya itu, antusiasme peserta dari kalangan penyuluh pertanian dan warga sekitar menjadi bukti nyata bahwa acara ini memang dinanti-nantikan. Melalui jambore ini, Dudy berharap dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan para penyuluh pertanian terhadap profesi dan organisasi mereka, yaitu Perhiptani.

“Kami ingin tumbuh rasa memiliki di kalangan penyuluh terhadap organisasi ini, karena dari rasa memiliki akan lahir kepedulian dan semangat untuk berkontribusi,” katanya. Bahkan Dudy berharap, kegiatan jambore ini direncanakan akan dilaksanakan secara berkala, dua atau lima tahunan, dengan konsep yang lebih dekat dengan alam dan mengedepankan kebersamaan di satu lokasi terpadu.

Dudy menekankan pentingnya penguatan kelembagaan penyuluh melalui organisasi. “Kami ingin memperkuat posisi Perhiptani sebagai organisasi profesi penyuluh pertanian, agar dikenal dan didukung pemerintah, legislatif, dan berbagai pihak terkait lainnya,” tegasnya.

Dengan semangat baru dan kolaborasi yang kuat, Perhiptani Jawa Barat optimistis peran penyuluh pertanian akan semakin diakui dan diperkuat di masa mendatang. Apalagi kini berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2025, penyuluh pertanian akan berada di bawah naungan pemerintah pusat.

Pesan Menko Pangan

Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat yang berlangsung di Kuningan selama tiga hari (28-30/4) dibuka Menko Pangan, Zulkifli Hasan. Saat membuka gelaran akbar tersebut, Zulhas sapaan akrabnya menegaskan bahwa penyuluh dan petani adalah pahlawan pangan.

Menurutnya, di era Presiden Prabowo, pertanian Indonesia harus bangkit dan kembali menggapai swasembada pangan. Apalagi Indonesia pernah mengalami kejayaan di pertanian. “Era Presiden Prabowo kita akan kembalikan marwah pertanian. Selama 29 tahun kita gaduh, kita sibuk dengan masalah demokrasi, sehingga pertanian Indonesia terbengkalai dan akhirnya banyak ketinggalan,” tegasnya.

Karena itu menurutnya, perhatian pemerintah terhadap pertanian sangat besar, khususnya ke penyuluh pertanian. Terlihat dari lahirnya Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025 yang akan menarik penyuluh daerah ke pusat. “Banyak pertanyaan, apakah penyuluh yang ada di daerah masih bisa tetap bertugas di daerah yang sama. Saya katakan, inshaa Allah masih bisa ditempat yang sekarang,” ujarnya.

Untuk mendukung pencapaian swasembada pangan, selain menarik penyuluh ke pusat, Zulhas juga mengungkapkan, Pemerintah berusaha memangkas segala regulasi yang rumit. Selama ini pupuk subsidi baru sampai saat petani sudah selesai tanam, kini regulasi yang menghambat dipangkas.

“Saat ini ada 15 regulasi pupuk subsidi di kementerian, belum lagi tanda-tangan bupati dan 50 aturan lainnya. Aturan ini membuat rumit dan kita pangkas, Pupuk Indonesia bisa langsung salurkan pupuk subsidi ke petani,” katanya.

Kemudian, kebijakan harga gabah petani (gabah kering giling/GKG) yang sebelumnya hanya Rp 4.450/kg dinaikkan menjadi Rp 6.500/kg. Bahkan Bulog harus membeli gabah petani tanpa harus ada rafaksi. “Harga tersebut sesuai kemampuan petani menghasilkan gabah yakni kadar air 28-30 persen. Nanti pabrik beras yang beli gabah petani akan dikasih ongkos untuk menggilingkan,” tuturnya.

Dengan kebijakan tersebut, menurut Zulhas, mampu menaikkan serapan gabah/beras Bulog. Hingga April, stok beras baru di gudang Bulog sudah sebanyak 1,5 juta ton. Jika ditambah stok akhir tahun, maka jumlahnya sudah lebih 3 juta ton. Padahal tahun lalu, kata Zulhas, Indonesia impor beras sebanyak 3 juta ton. “Tahun ini sampai 2026, inshaa Allah kita tidak akan impor beras lagi,” tegasnya.

Program selanjutnya untuk mendorong swasembada pangan adalah membangun Koperasi Desa/Kelurahan (Kopdes) Merah Putih. Belajar dari KUD, Zulhas mengatakan, pemerintah membangun Kopdes nantinya akan menangani berbagai kepentingan ekonomi desa. “Kita harapkan dalam satu tahun pendirian Kopdes Merah Putih bisa selesai. Saya yakin nantinya akan ada perubahan besar. Orang desa tidak lagi berminat ke kota,” kata Zulhas.

Sementara itu Bupati Kuningan Dian Rachmat menyampaikan rasa syukur atas kehadiran para tamu undangan dan peserta. Ia menekankan pentingnya acara ini sebagai momentum untuk mempererat silaturahmi, berbagi ilmu, dan memperkenalkan inovasi teknologi dalam sektor pertanian.

“Jambore ini adalah kesempatan bagi kita untuk membangun kolaborasi antara petani, penyuluh, akademisi, dan pemerintah daerah dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern,” ujarnya.

Bupati Dian mengungkapkan, pertanian bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, melainkan merupakan nafas kehidupan. Karena itu, ia menekankan pentingnya ketahanan pangan dan aksesibilitas pangan bagi masyarakat. “Setiap butir padi yang kita tanam adalah bagian dari perjuangan kita untuk memastikan ketersediaan pangan yang stabil,” tambah Dian. **Herman/Yul**



Kopdes Merah Putih, Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian?

Pemerintah akan meluncurkan Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih pada 12 Juli mendatang bertepatan dengan Hari Koperasi. Sesuai Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2025 ditargetkan akan berdiri 80 ribu koperasi yang diharapkan nantinya menjadi penggerak ekonomi pedesaan. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam menggerakkan koperasi tersebut?

Seperti diketahui salah satu upaya pemerintah mempercepat swasembada pangan adalah membangun Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. ”Belajar dari KUD, koperasi tersebut akan menangani berbagai kepentingan ekonomi desa,” kata Menteri Koordinator Pangan, Zulkifli Hasan saat Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat yang berlangsung di Kuningan, Selasa (29/4).

Zulhas sapaan akrab Menko Pangan mencontohkan, Koperasi Desa Merah Putih nantinya bisa menangani Klinik Kesehatan dan Apotek, serta penyediaan sembako untuk masyarakat desa. Koperasi desa juga bisa menangani kebutuhan petani, seperti pupuk subsidi, benih dan sarana pertanian lainnya, bahkan membeli hasil panen petani. “Kita harapkan dalam satu tahun pendirian Kopdes Merah Putih bisa selesai,” katanya.

Karena itu, lanjut Zulhas, pemerintah membuat tiga skenario pendirian Kopdes Merah Putih ini yakni mengoptimalkan koperasi yang sudah ada, membangun baru dan merevitalisasi koperasi yang sudah tidak berjalan. ”Koperasi ini nantinya milik desa dan dibentuk dari hasil musyawarah desa. Saya yakin nantinya akan ada perubahan besar. Orang desa tidak lagi berminat ke kota,” kata Zulhas.

Hal senada diungkapkan Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing Produk, Kemenko Pangan, Silvi Sumati. Pemerintah katanya, telah menyiapkan tiga skenario pendirian Kopdes Merah Putih yakni, koperasi baru, pengembangan koperasi yang sudah ada dan revitalisasi koperasi yang selama ini tidak berjalan.

”Untuk pendirian koperasi nantinya perlu adanya musyawarah desa, kemudian ditentukan pengurus, anggota dan kegiatan usahanya. Setelah itu dibuat berita acara yang selanjutnya dilaporkan ke pemerintah,” ujar Silvi saat Temu Usaha Koperasi Desa Merah Putih pada ajang Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat yang berlangsung di Kuningan, Senin (28/4).

Pendamping Kepala Desa

Bagaimana peran penyuluh? Silvi mengatakan, penyuluh menjadi pendamping kepala desa dalam musyawarah desa. Bahkan penyuluh dapat memberikan masukan terkait dengan usaha pertanian. Misalnya, menjelaskan potensi desa, peluang pasar, pengembangan usaha dan kebutuhan petani.

”Jadi peran penyuluh ikut mendorong, bahkan sebagai fasilitator dan motivator petani, serta memperluas kemitraan koperasi desa. Untuk itulah perlu adanya kerjasama dalam pendirian Kopdes Merah Putih,” katanya.

Sementara itu Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti mengatakan, peran penyuluh pertanian sangat penting dalam menggerakkan ekonomi desa. Bahkan penyuluh merupakan ujung tombak dan pendamping petani untuk mencapai cita-cita Presiden, Swasembada Pangan.

”Peran penyuluh sudah diakui dilevel nasional. Karena itu, diharapkan kelerlibatan penyuluh dan gabungan kelompok tani dalam pembentukan Koperasi Desa Merah Putih,” katanya saat Diskusi Penyuluh Pertanian, Satu Komando, Satu Tujuan digelaran Jambore Penyuluh Pertanian se Jawa Barat di Kuningan, Selasa (29/4).

Untuk itu, Idha meminta penyuluh pertanian saat ada musyawarah desa pembentukan Kopdes Merah Putih ikut memberikan masukan. Jadi selain usaha wajib yang sudah pemerintah tetapkan, koperasi tersebut mempunyai bisnis lainnya. ”Kalau nanti 80 ribu koperasi mempunyai jenis usaha yang sama, apakah koperasi tersebut tidak bisa ’berlari’ ” katanya.

Karena desa identik dengan pertanian, Idha berharap, Kopdes Merah Putih juga mempunyai usaha terkait pertanian supaya lebih berdaya saing. Sebab, nantinya koperasi tersebut menjadi wadah atau kelembagaan di desa yang dapat menaungi petani dan kelompok tani. ”Kami sudah memberikan masukkan ke Kantor Menko Pangan agar ada core business lainnya,” ujarnya.

Idha mencontohkan, jika Kopdes Merah Putih mempunyai unit usaha pertanian, maka segala kebutuhan petani seperti pupuk dan benih bisa tersedia dengan mudah. Apalagi kemudian koperasi tersebut bisa menjadi penampung atau membeli hasil produksi petani (off taker), seperti gabah.

Dengan demikian, menurut Idha akan memangkas rantai pasok pemasaran produk pertanian yang selama ini cukup panjang. Petani akan mendapatkan harga yang baik dan konsumen juga menerima harga yang lebih murah. ”Jadi tolong penyuluh ikut mengawal pendirian Kopdes Merah Putih ini,” tegasnya.

Idha mengakui, di lapangan ketergantungan petani terhadap tengkulak masuh cukup tinggi. Misalnya, ada hutang saprodi, membantu biaya sekolah dan biaya lainnya. Jadi memang tidak mudah untuk memutus mata rantai tersebut. ”Tapi sedikit demi sedikit akan bisa berkurang,” harapnya.

Penyuluh Aktif Jadi Pengurus

Untuk mewadahi kepentingan petani, Idha juga menghimbau agar penyuluh dan pengurus poktan/gapoktan aktif menjadi pengurus Kopdes Merah Putih. Apalagi dalam regulasinya tidak ada larangan penyuluh dan pengurus poktan/gapoktan menjadi pengurus.

Tenaga Ahli Penyuluh Pertanian, Takdir Mulyadi mengatakan, sejalan dengan proses pengalihan penyuluh pertanian daerah ke pusat sesuai Inpres No. 3 tahun 2025, penyuluh tetap bekerja memberikan pendampingan kepada petani, termasuk dalam pendirian Kopdes Merah Putih. “Peran penyuluh disini adalah pembinaan, pendampingan, pemberdayaan dan fasilitator kelompok tani dalam membentuk dan menjadi anggota Kopdes Merah Putih,” katanya.

Selain itu, lanjut Takdir, penyuluh pertanian mendorong koperasi petani atau gabungan kelompok tani bertransformasi menjadi Kopdes Merah Putih. Dengan demikian, proses bisnis di koperasi masih terkait dengan pertanian. “Kopdes Merah Putih nantinya bisa menjadi *offtaker* hasil produksi petani dan memangkas rantai pasokan yang selama ini membuat keuntungan petani sangat kecil,” tutur Takdir.

Karena itu agar tidak terjadi ‘gesekan’ dalam pengembangan bisnis, Takdir meminta penyuluh pertanian masuk menjadi pengurus Kopdes Merah Putih. “Penyuluh dapat menjelaskan proses bisnis apa yang harus dilakukan koperasi, seperti penyalur pupuk subsidi, penjualan benih dan meningkatkan pasar dengan menjalin kemitraan,” ujarnya.

Data Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, saat ini ada sekitar 755.542 kelompok tani dan 30 ribu gapoktan. Selain itu ada 14.300 Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dan sekitar 5.000 KEP yang sudah berbadan hukum koperasi. “Kelembagaan petani tersebut bisa didorong menjadi Kopdes Merah Putih,” kata Takdir.

Satu asa dari pemerintah, Kopdes Merah Putih menjadi penggerak perekonomian desa. **Yul**

Jambore Penyuluh Pertanian se-Jawa Barat dalam Lensa























Ahmad Nasir Ginanjar, **Penyuluh Inovator dan Inspirator dari Kota Dodol**



Menjadi penyuluh pertanian bukan sekadar memberikan penyuluhan atau bimbingan teknis. Bagi Ahmad Nasir Ginanjar yang akrab disapa Gingin ini peran penyuluh adalah menjadi jembatan perubahan, pencetus solusi, dan penggerak inovasi.

Dari Garut, Jawa Barat, Gingin membuktikan bahwa penyuluh bisa menjadi pelopor kemajuan pertanian, terutama bagi petani kecil. Dirinya melihat langsung realita di lapangan sebagian besar petani kecil di desa memiliki lahan di bawah 0,5 hektar (ha) dan hanya menyimpan gabah 2–3 kuintal untuk konsumsi sepanjang musim tanam.

Mereka tak menjual gabah, tapi mengonsumsinya sendiri. Sayangnya, proses menggiling gabah tidak mudah. Tempat penggilingan umumnya baru bisa menerima minimal 30 kg gabah sekali proses. Padahal, petani seringkali hanya butuh menggiling beberapa kilogram saja.

Penggilingan Padi Mini

Berangkat dari kondisi itu, Gingin merancang Mesin Mini Huller Padi Portable berbahan bakar gas. Ini menjadi sebuah inovasi yang dapat menjawab kebutuhan nyata petani kecil di desa. Mesin ini mampu menggiling mulai dari 1 kg beras, sangat hemat, praktis, dan ramah lingkungan.

"Tujuan saya sederhana, bagaimana alat ini bisa meningkatkan nilai tambah petani kecil. Dengan mesin ini, petani tidak perlu jauh-jauh ke tempat penggilingan besar. Cukup di rumah atau di kelompok tani," ujarnya.

Menurut Gingin, mesin ini hanya berukuran 110 cm panjang dan 60 cm lebar, sehingga sangat ringkas dan tidak memakan tempat. Keunggulan lainnya, mesin ini tidak bising, tidak mencemari udara, serta hemat biaya karena menggunakan bahan bakar gas melon.

Dari segi operasional, Gingin mengungkapkan, biaya penggilingan hanya sekitar Rp 100/kg. Artinya, jauh lebih murah dibandingkan penggilingan konvensional yang bisa mencapai Rp 700/kg. Bukan hanya itu, meski proses penggilingan gabahnya sangat singkat, tapi soal mutu jangan takut. "Mutu beras hasil penggilingan pun tetap terjaga," ujarnya.

Mesin ini mampu menggiling hingga 5 kuintal per hari, dan cocok digunakan untuk skala rumah tangga maupun kegiatan usaha kecil lainnya. Sejak dirancang pada masa pandemi COVID-19, mesin ini terus dikembangkan dan kini telah memperoleh legalitas resmi sudah bersertifikat HAKI, memiliki TKDN dari Kemenperin, dan masuk dalam e-Katalog pemerintah.



Gingin mengungkapkan, mesin ini sudah siap digunakan secara komersial dan terus menarik minat dari berbagai pihak. Bahkan telah Dinas Pertanian Bandung telah memesan sebanyak 8 unit. Bagi yang berminat, ia memberikan garansi. "Kami memberikan garansi 6 bulan untuk setiap pembeli," ujar Gingin, yang kini tengah menempuh studi S3 di bidang penyuluhan pertanian di Universitas Padjadjaran.

Bina Komunitas

Sebagai penyuluh, Gingin bukan hanya menciptakan alat, tetapi juga membina komunitas petani bernama Petani Ngulik. Visi utamanya adalah memperkuat nilai tambah di tingkat petani. "Kami ingin petani tidak hanya menjual gabah, tapi beras. Karena di sanalah nilai tambahnya. Lewat alat ini, petani bisa mengolah sendiri dan meningkatkan pendapatan," jelasnya.

Dengan latar belakang pendidikan S1 di bidang penyuluhan, S2 di teknologi pertanian IPB, dan kini S3 penyuluhan di Unpad, Gingin mewujudkan integrasi antara ilmu, pengalaman lapangan, dan inovasi teknologi yang aplikatif.

Kini, Ahmad Nasir Ginanjar tak hanya dikenal sebagai penyuluh pertanian biasa, tapi juga sebagai inovator yang membumi. Bersama Komunitas Petani Ngulik, yang beranggotakan 11 orang petani kreatif dari Garut dan Bandung.

Bersama komunitas ini, ia juga mengembangkan sejumlah alat pertanian inovatif lain yang tak kalah bermanfaat. Misalnya, mesin pemipil jagung otomatis. Alat ini mampu menyesuaikan ukuran tongkol jagung secara otomatis, sehingga efisien dan tidak merusak hasil panen. "Mesin ini didesain oleh petani dan untuk petani," ujarnya.

Selain itu, mesin penyiangan padi motorisasi yang menggunakan tenaga mesin untuk menggantikan kerja manual dalam menyiangi gulma di lahan sawah. Inovasi ini mempercepat proses dan mengurangi beban fisik petani.

Inovasi lainnya yang dibuat Komunitas Petani Ngulik adalah alat penyiangan *Three in One*. Alat ini ungkap Gingin, sifatnya multifungsi. Bisa untuk menyiangi, mengaduk tanah, dan membersihkan lahan secara sekaligus. "Alat ini efektif untuk lahan sempit dan cocok digunakan petani dengan keterbatasan tenaga kerja," katanya.

Semua alat ini menurut Gingin, adalah hasil karya kolektif petani binaan. "Kami tidak ingin petani jadi objek, tapi pelaku inovasi," ujarnya. Komunitas Petani Ngulik kini tumbuh menjadi laboratorium inovasi di desa, tempat setiap masalah pertanian dan petani dijawab dengan kreativitas lokal.

Gingin telah membuktikan bahwa penyuluh bisa menjadi aktor perubahan yang konkret, menghadirkan solusi nyata untuk petani, dan memberi kontribusi besar dalam ketahanan pangan nasional. Mesin Mini Huller karyanya bukan hanya alat, tapi simbol keberpihakan kepada petani kecil.

Herman/Yul

Lindungi Petani dari Kerugian Melalui Penetapan Harga Dasar dan Maksimal

(Bagian II)

Oleh :
Muhammad Syahri Mubarok, SST., M.P.
(Penyuluh Pertanian di BPSIP Jawa Tengah)

Dalam proses penetapan harga dilakukan dengan transparan dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk petani, pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, pemerintah perlu memiliki mekanisme sistem monitoring yang efektif untuk mengawasi harga dan ketersediaan stok komoditas pertanian secara realtime, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan. Upaya ini perlu didukung oleh pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas bagi yang melanggar, untuk mencegah adanya tindakan pelanggaran yang merugikan, seperti penjualan dibawah harga dasar atau adanya penimbunan barang untuk menaikkan harga.

Peningkatan Infrastruktur Distribusi yang Efisien

Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan penguatan infrastruktur distribusi untuk komoditas pertanian, serta memastikan bahwa distribusi dapat dilakukan secara efisien. Distribusi komoditas pertanian perlu dilakukan secara merata dan efisien untuk menghindari terjadinya kelangkaan atau penimbunan. Pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan koperasi atau lembaga distribusi lokal, sehingga petani dapat menjual hasil pertaniannya langsung kepada konsumen atau pedagang besar tanpa harus melalui tengkulak.

Pendidikan dan Sosialisasi Literasi Pasar untuk Petani

Petani dan pelaku pasar perlu untuk mendapatkan sosialisasi serta pemahaman yang mendalam mengenai informasi tentang kebijakan harga dasar dan harga maksimal. Hal ini, bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan kebijakan tersebut secara optimal dan terhindar dari praktik tidak fair yang dilakukan oleh para tengkulak. Dengan demikian, terjadinya kesalahpahaman dapat diminimalisir dan implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, petani juga perlu diberdayakan melalui pengetahuan secara berkala dan berkelanjutan mengenai mekanisme pasar dan manajemen resiko, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan adaptif serta responsif terhadap fluktuasi harga.

Diversifikasi Kebijakan dan Pasar

Disamping penetapan harga dasar dan maksimal, pemerintah juga dapat menerapkan kebijakan pendukung lainnya, seperti asuransi pertanian, pelatihan SDM untuk meningkatkan produktivitas, pembangunan pasar digital dan diversifikasi pasar. Semua kebijakan pendukung ini perlu diterapkan agar petani dapat lebih mandiri dan adaptif, mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, mengembangkan produk olahan, membuka pasar ekspor dan menghubungkan langsung dengan konsumen. Sehingga, melalui pendekatan kebijakan yang holistik, diharapkan dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Penetapan harga dasar dan maksimal pada komoditas pertanian merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Langkah ini juga berfungsi untuk melindungi para petani dari kerugian dan memastikan terciptanya stabilitas harga komoditas pertanian di pasar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan langkah ini, pemerintah perlu memastikan terlebih dahulu bahwa dalam penetapan harga dilakukan dengan cara yang realistis, transparan, dan didukung oleh kebijakan pendukung lainnya. Selain itu, dalam implementasinya kebijakan ini juga perlu dilakukan dengan cermat dan didukung oleh strategi yang komprehensif, termasuk adanya sistem monitoring yang ketat, distribusi yang efisien, kerjasama yang solid antar semua pihak, serta infrastruktur pendukung yang memadai. Sehingga, dengan adanya pendekatan yang komprehensif diharapkan dapat berdampak pada pendapatan petani dapat meningkat dan layak, stabilitas harga komoditas pertanian dapat terjaga tanpa mengorbankan kepentingan petani maupun konsumen, serta ketahanan pangan nasional dapat terjaga.

Pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu saling bersinergi dan bekerjasama secara solid untuk mewujudkan sistem pertanian yang adil dan berkelanjutan. Hakekatnya melindungi petani bukan hanya sekedar memberikan program dan bantuan yang bersifat sementara, namun lebih jauh kedepan yaitu tentang bagaimana negara bisa menciptakan sebuah sistem pertanian yang adil dan berkelanjutan.



Penyuluh Perlu Bekal

Kolom



Oleh: **Memed Gunawan**

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, penyuluh pertanian yang sebelumnya berada dalam kendali pemerintah daerah, kini dalam satu komando pusat: Kementerian Pertanian. Tantangan pertanian memang berat, perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta fluktuasi harga dan distribusi pangan global, tetapi satu tujuan sudah pasti harus dicapai, yaitu swasembada pangan. Lalu apa bekal ujung tombak pembangunan pertanian ini untuk mengarungi perjalanan yang berat tersebut?

Prioritas pembangunan di daerah diarahkan pada potensi daerah masing-masing, sehingga penyuluhan pertanian boleh jadi bukanlah prioritas. Tetapi soal ketahanan pangan dan swasembada pangan adalah prioritas nasional. Pemerintah telah menentukan penyuluhan pertanian ada dalam komando pemerintah pusat. Pertanian telah berkembang menjadi agribisnis yang kompleks, maka penyuluhan menjadi semakin penting. Sistem dan konten penyuluhan harus terus berkembang karena pengetahuan petani harus terus bertambah untuk menguasai teknologi dan pasar yang dinamis. Penyuluhlah yang menjadi tulang punggung untuk meningkatkan pengetahuan petani.

Tanpa penyuluh yang kompeten, hasil riset dan kebijakan tidak akan efektif diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan penyuluh, melalui program sertifikasi, pelatihan tematik tentang iklim, digitalisasi, biosekuriti, dan lain-lain. Pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan lokal seharusnya menjadi kegiatan rutin. Penyuluh ditempatkan sesuai bidang keahliannya untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dengan peneliti, pelaku usaha, dan petani.

Penyuluhan membutuhkan infrastruktur yang mendukung. Balai penyuluhan pertanian yang modern, dengan akses internet, alat peraga interaktif, demplot yang produktif, transportasi lapangan bagi penyuluh di daerah terpencil dan rawan pangan agar akses ke petani tidak terhambat. Bahan penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami, baik cetak maupun digital, disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan petani setempat.

Penyuluhan harus berorientasi pada ilmu pengetahuan dan hasil riset terbaru. Maka lembaga penelitian pertanian perlu membuka akses data dan inovasi kepada penyuluh. Harus ada sistem cepat untuk menyederhanakan hasil riset menjadi materi aplikatif yang bisa diterapkan di lapangan.

Tanpa struktur organisasi dan sistem yang jelas, penyuluhan hanya akan bersifat administratif. Diperlukan reformasi organisasi penyuluhan di tingkat kabupaten/kota, agar tidak tumpang tindih dengan fungsi dinas pertanian, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis hasil dan dampak, bukan sekadar pelaporan formalitas. Digitalisasi sistem penyuluhan, termasuk database petani, logbook kegiatan penyuluh, dan umpan balik dari petani.

Penyuluhan pertanian harus masuk dalam prioritas pembiayaan pembangunan. Dana dekonsentrasi dan APBD harus mengalokasikan porsi yang cukup untuk kegiatan penyuluhan. Skema insentif bagi penyuluh berprestasi dan daerah yang mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan.

Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah harus memperkuat koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan pertanian harus menjadi pilar utama dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keahlian petani. Itu semua memerlukan penyuluh yang profesional, sistem yang baik, serta komitmen politik yang nyata.

Program YESS Jadi Contoh Global
Atasi Krisis Petani Muda



Ditengah tantangan regenerasi petani, Kementerian Pertanian menunjukkan komitmen kuat dalam memberdayakan generasi muda Indonesia di sektor pertanian. Hal ini dilaksanakan melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS).

Berbagai transformasi dari pertanian tradisional ke pertanian modern terus digencarkan pemerintah. Harapannya, penerapan teknologi di sektor pertanian ini akan menarik minat pemuda baik generasi milenial dan Gen Z untuk terjun ke lapangan dan mendorong ekonomi daerah.

Baru-baru ini, 12 orang peserta yang merupakan delegasi kerja sama Selatan-Selatan dan Triangular (SSTC) dari lima negara, yaitu India, Gambia, Papua Nugini, Kenya, dan Rwanda, mengunjungi Indonesia pada Senin, (21/4). Delegasi mempelajari model pemberdayaan petani muda berteknologi yang dijalankan Kementan.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menegaskan, sektor pertanian merupakan pilar utama ketahanan ekonomi nasional. Hal tersebut sangat bergantung pada peran generasi muda sebagai sumber daya manusia produktif masa depan.

Menurutnya, dengan menggabungkan instrumen seperti lahan, generasi muda, dan penerapan teknologi dalam pertanian, Indonesia akan dengan cepat mewujudkan salah satu cita-cita Presiden Prabowo Subianto yakni swasembada pangan. "Kalau tiga instrumen lahan, milenial, dan teknologi terpenuhi, maka kita mampu mewujudkan Indonesia Emas 2045," kata Amran.

Dengan menggunakan teknologi, Mentan Amran yakin dapat meningkatkan pendapatan pertanian, mempersingkat waktu kerja, dan merubah pola pikir bahwa pertanian selalu kotor. "Generasi muda harus kita persiapkan untuk mengawal Indonesia Emas. 20 tahun kemudian mereka akan memimpin republik ini. Kita harapkan mereka lebih baik dan lebih hebat dari kita," tuturnya.

Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono juga menyoroti keberhasilan Program YESS yang telah memberdayakan generasi muda untuk menjadi wirausaha di sektor pertanian. Program ini telah menghasilkan lebih dari 90.000 pengusaha muda yang kini mandiri dan sukses di berbagai bidang, mulai dari peternakan, hortikultura, hingga ekspor dengan permintaan yang melebihi suplai.

"Banyak anak muda kita yang tidak hanya bertani, tapi menjadi pengusaha pertanian. Mereka penuh semangat, dan ini merupakan hasil yang membanggakan bagi kami di Kementerian Pertanian," kata Mas Dar sapaan akrab Wamentan.

Kehadiran para delegasi disambut langsung Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti. Dia menyampaikan rasa bangganya atas kepercayaan yang diberikan untuk menjadikan Program YESS sebagai lokasi studi banding antarnegara.

Ia juga menyampaikan apresiasi atas penunjukan Program YESS oleh Sekretariat Negara sebagai salah satu program unggulan yang layak dikunjungi delegasi internasional. "Kami telah mendokumentasikan banyak *success story* dan praktik baik dari Program YESS. Tapi melihat langsung dampaknya di lapangan memberi pemahaman yang lebih kuat dan menyentuh," katanya.

Program YESS yang telah berjalan selama enam tahun, secara aktif mendorong keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian. Melalui pelatihan, peningkatan kapasitas, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses ke pasar dan pembiayaan, YESS menjadi wadah strategis dalam menyiapkan petani milenial yang mandiri dan inovatif.

"Banyak kegiatan yang sudah dilakukan YESS untuk menarik minat generasi muda agar tidak hanya menjadi petani, tetapi juga pelaku agribisnis yang adaptif terhadap perubahan zaman," ujar Idha.

Ia menekankan pentingnya pertukaran pengalaman teknis antarnegara dalam forum SSTC ini. "Saya memahami bahwa para delegasi SSTC adalah pengelola proyek di negaranya masing-masing. Meski konteksnya berbeda, prinsip-prinsipnya bisa diadaptasi," katanya.

Keberhasilan YESS tak lepas dari pendekatan desain proyek yang berbasis pada kebutuhan lapangan. Timnya melakukan pemetaan menyeluruh, belajar dari proyek serupa sebelumnya, serta mendengar langsung masukan dari petani dan anak muda. "Pendekatan kami tidak hanya top-down, tetapi juga *bottom-up*. Ini penting agar program menjawab tantangan nyata regenerasi petani," tegasnya.

Pengakuan terhadap Program YESS

Kepala Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri Kementerian Sekretariat Negara, Noviyanti pun mengakui keberhasilan YESS dalam mencetak petani muda dan memilih sebagai program percontohan. Apalagi ribuan petani telah mendapat berbagai pelatihan sehingga program YESS mampu menarik generasi muda terjun ke sektor pertanian.

"Program YESS ini terbukti menjadi salah satu *success story* Kementerian Pertanian. Lebih dari 198 ribu petani milenial di wilayah pedesaan telah merasakan dampaknya," ujar Noviyanti.

Atas keberhasilan itu, Sekretaris Negara menunjuk Program YESS sebagai percontohan. Sebanyak 12 peserta dari lima negara meninjau langsung lokasi pelatihan dan implementasi Program YESS. Tinjauan ini merupakan bagian dari agenda pembelajaran lintas negara terkait praktik-praktik baik dalam pemberdayaan generasi muda di sektor pertanian.

Sementara itu, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP, Muhammad Amin menyampaikan apresiasi atas terpilihnya Program YESS sebagai studi kasus dalam forum internasional ini. Ia menilai ajang ini sebagai bentuk penghargaan bagi petani generasi muda di daerah seluruh Indonesia.

Program YESS merupakan kerja sama antara Kementerian Pertanian dan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD). Tujuannya membuka potensi pemuda pedesaan dan menempatkan mereka di garis depan inovasi serta kewirausahaan pertanian.

Selama enam tahun pelaksanaannya, program ini telah menjangkau lebih dari 309 ribu pemuda. Sebanyak 76.437 diantaranya telah mengembangkan usaha berbasis pertanian, dan 44.257 pemuda mengalami peningkatan pendapatan. "Capaian ini menegaskan pentingnya investasi pada pemuda sebagai agen perubahan dalam revitalisasi kawasan pedesaan," tegas Amin.

Muhammad Amin yang juga Direktur Program YESS juga menyoroti peran lembaga pendidikan vokasi yakni Polbangtan. Dari seluruh alumni yang terlibat dalam program, sebanyak 11.435 orang berhasil memperoleh pekerjaan di sektor pertanian, melampaui target awal sebanyak 11.000 orang.

Artinya, Program YESS menunjukkan pemuda pedesaan masa kini tidak hanya berperan sebagai petani, tapi juga sebagai wirausaha, inovator, dan pemimpin perubahan yang mengusung pertanian berkelanjutan dan berbasis teknologi. Karena itu, ia berharap peserta SSTC dapat menyaksikan secara langsung berbagai pencapaian YESS dan mendengar kisah-kisah inspiratif para penerima manfaat.

"Kami berkomitmen untuk terus belajar dari berbagai pandangan peserta SSTC demi memperluas keberhasilan YESS ke program lain yang fokus pada pemberdayaan pemuda," tegasnya.

Pusdiktan BPPSDMP

Program YESS, Inspirasi Generasi Muda Dunia

Kunjungan delegasi SSTC ke Indonesia menjadi kesempatan bagi negara-negara lain untuk mempelajari model pemberdayaan petani muda berteknologi yang dijalankan Kementerian Pertanian melalui Program YESS. Mereka berharap dapat membawa pelajaran dari Indonesia ke negara mereka dan memperluas kerja sama ke depan.



Dengan komitmen kuat pemerintah Indonesia dan keberhasilan Program YESS, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam memberdayakan generasi muda di sektor pertanian. Melalui kerja sama dan pertukaran pengalaman, kita dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani muda di seluruh dunia.

Seperti dituturkan Maureen Maresi M'mbwanga, delegasi dari Kenya, menyampaikan kesan positifnya terhadap dukungan besar pemerintah Indonesia kepada generasi muda di sektor pertanian. Ia menyoroti peran negara dalam memberikan akses terhadap pengetahuan, pembiayaan, serta koneksi pasar bagi wirausaha muda.

"Kami melihat bagaimana anak-anak muda di Polbangtan Bogor mengadopsi teknologi dan inovasi dengan sangat baik. Mereka menggunakan metode seperti hidroponik modern untuk memastikan produk pertanian berkualitas tinggi dan siap bersaing di pasar internasional," ujarnya.

Maureen juga mencermati pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa dan petani muda Indonesia sebagai sarana memperluas pasar hingga ke luar negeri. "Mereka tidak hanya berfokus pada pasar lokal, tapi juga berpikir global dengan menargetkan ekspor. Ini menunjukkan betapa dinamis dan visionernya generasi muda di sektor ini," tambahnya.

Ia menekankan pengalaman selama berada di Indonesia akan menjadi inspirasi penting bagi pengembangan kebijakan pertanian di negaranya. "Kami ingin menerapkan pendekatan serupa, bekerja sama dengan pemerintah kami untuk mendorong wirausaha muda di bidang pertanian dengan dukungan teknologi dan inovasi," jelas Maureen.

Dengan pengalaman selama di Indoensia, Maureen menegaskan bahwa pertanian tidak lagi identik dengan pekerjaan yang membosankan. Dengan penerapan teknologi, pertanian justru bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi generasi muda. "Dengan teknologi dan inovasi, pertanian bisa jadi menyenangkan dan menarik bagi anak muda. Itulah semangat yang akan kami bawa pulang ke Kenya," tuturnya.



John Kendiga, delegasi dari Papua Nugini juga mengaku terinspirasi oleh pendekatan Indonesia dalam membina generasi muda melalui program pembangunan pertanian berbasis pendidikan dan teknologi. Saat kunjungan ke Polbangtan Bogor, ia mengakui keberhasilan YESS dalam memajukan pertanian Indonesia melalui teknologi. "Saya melihat kemajuan besar dari para pelajar di Indonesia, khususnya mereka yang terlibat dalam bidang pertanian," ujar John.

Menurutnya, sistem pembangunan di Papua Nugini saat ini masih sangat bergantung pada pendekatan tradisional. Kunjungan ini membuka matanya akan pentingnya transformasi dalam cara mendidik dan mempersiapkan generasi muda agar bisa menjadi pelaku utama pembangunan. "Di Indonesia, pendekatan pembangunannya lebih terarah. Para pelajar diajak untuk mengambil keputusan dalam proses pembangunan, dan ini sangat positif," ujarnya.

Ia juga menyoroti pentingnya dukungan konkret bagi generasi muda berupa akses keuangan, pendidikan, dan pengetahuan teknologi. "Memberikan insentif seperti itu adalah langkah besar. Ini jauh lebih maju dari apa yang kami lakukan saat ini," kata John.

John menyatakan pengalaman belajar dari Indonesia akan dibawa pulang dan diadaptasi ke negaranya. Ia berharap sistem serupa bisa diterapkan untuk mendorong lebih banyak anak muda Papua Nugini agar tertarik terjun ke sektor pertanian dan pembangunan. "Setelah menyelesaikan pendidikan, para pelajar ini bisa langsung terlibat di sektor pembangunan. Ini sesuatu yang sangat kami butuhkan di Papua Nugini," katanya.

Reflikasi Delegasi SSTC

Kepala Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri Kementerian Sekretariat Negara, Noviyanti, turut menilai, keberhasilan Program YESS dapat direplikasi di negara-negara peserta delegasi SSTC. Sejak diluncurkan pada 2019, YESS, yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah Indonesia dan IFAD, telah menunjukkan hasil nyata dalam pengembangan ekonomi pedesaan. "Ini adalah cerita sukses yang layak dibagikan dan diterapkan di negara lain," katanya.

Menurutnya, pertukaran pengetahuan antarnegara berkembang memiliki nilai praktis yang tinggi karena latar belakang ekonomi, iklim, dan sistem pertaniannya relatif mirip. "Kalau dari sisi ekonomi dan musim tanam kurang lebih sama. Hal-hal semacam itu membuat pembelajaran lebih mudah diaplikasikan," ujarnya.

Dalam kesempatan terpisah, Kaushik Barua, Penasihat Utama Portofolio IFAD untuk Kawasan Asia dan Pasifik juga mengakui keberhasilan YESS yang benar-benar terwujud nyata yang terlihat dari dampak kerja petani di desa. Program YESS terbukti telah meningkatkan pendapatan para petani.

Dia menilai pelatihan, akses permodalan, serta peningkatan kapasitas yang diberikan dalam program YESS telah membuka banyak peluang bagi generasi muda desa. "Ini adalah model yang sangat menarik dan punya potensi besar untuk diterapkan di negara-negara lain," katanya.

Program YESS dirancang untuk memberdayakan generasi muda di sektor pertanian dengan memberikan pelatihan, peningkatan kapasitas, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses ke pasar dan pembiayaan. Melalui program ini, petani muda di Indonesia dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pertanian, serta mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Dalam kesempatan tersebut, peserta SSTC diajak mengunjungi Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor untuk melihat langsung *Teaching Factory (*TeFa), model pembelajaran berbasis produksi. Tinjauan lapangan langsung dilakukan untuk melihat proses dan hasilnya, serta untuk melakukan dialog langsung dengan para penerima manfaat Program YESS.

Peserta delegasi juga diajak meninjau langsung produk di Polbangtan Bogor dan Balai Penyuluhan Pertanian di Cianjur, Jawa Barat. Selain itu juga ke BDSP untuk menunjukkan peran lembaga ini sebagai pusat pelatihan dan pendampingan bagi pemuda desa agar dapat mandiri secara ekonomi.

Project Manager Program YESS, Miko Harjanti menjelaskan, Program YESS berperan sebagai penghubung antara institusi pendidikan dan sektor kerja, khususnya bidang pertanian. Model pendidikan vokasi ini memperkuat keterampilan praktis mahasiswa agar siap terjun ke dunia usaha atau diserap langsung oleh sektor agribisnis. Pendekatan tersebut menjadi salah satu praktik baik yang ingin ditunjukkan kepada delegasi internasional agar bisa diadaptasi di negara masing-masing.

"Target pertama adalah transisi pemuda pedesaan untuk bekerja. Di sini YESS menghubungkan institusi pendidikan ke dunia kerja. Karena itu, peserta SSTC kita ajak ke Polbangtan, mereka melihat TeFa dan belajar bagaimana mendukung TeFa pada peserta didik. Setelah lulus, mereka bisa bekerja di dunia pertanian," tuturnya.

Pusdiktan BPPSDMP


JAMBORE PENYULUH PERTANIAN JAWA BARAT
MERAPTA VII
2025
Segenap Panitia Jambore Penyuluh Pertanian Jawa Barat mengucapkan terima kasih kepada para sponsor atas dukungan dan partisipasinya dalam Jambore Penyuluh Pertanian Jawa Barat 2025. Kontribusi Anda turut menyukseskan acara ini dan mendukung kemajuan pertanian di Jawa Barat.
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PANGAN REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PANGAN NASIONAL
GEMAH RIPAH REPEH RAPIH
syngenta
Kapal Api
aims
PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY
BENIH PERTIWI
TANIKAYA
corin
BANK INDONESIA
TABLOID Sinar Tani
PERTANIAN INDONESIA BARU
LORENTZ
Sun. Water. Life.

Kiprah Subhan Antar Lempuing Jaya Harumkan Nama Sumsel



Subhan, pemuda dari Lempuing Jaya, Sumsel, sukses harumkan daerahnya setelah terpilih sebagai Duta Brigade Pangan Inspiratif 2025 berkat dedikasi dan inovasi di sektor pertanian.

Kabar membanggakan datang dari Desa Rantau Durian II, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan. Subhan, sosok muda energik yang memimpin Brigade Pangan (BP) Batin Mulya, berhasil mengharumkan nama daerahnya setelah dinobatkan sebagai Duta Brigade Pangan Inspiratif tingkat nasional oleh Kementerian Pertanian (Kementan) RI.

Penghargaan bergengsi ini diserahkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) kepada 12 perwakilan dari berbagai provinsi di Indonesia, salah satunya Sumatera Selatan, yang diwakili BP Batin Mulya di bawah manajemen Subhan.

Dalam kiprahnya, Subhan menunjukkan bahwa regenerasi petani bukan sekadar wacana. Ia tak hanya menjadi wajah muda pertanian, tapi juga otak di balik kemajuan pesat BP Batin Mulya. Dengan 15 anggota aktif dan lahan garapan seluas 211 hektar, kelompok tani ini telah menerapkan sistem pertanian modern yang efisien dan terstruktur.

Mengandalkan teknologi pertanian seperti 1 unit Combine Harvester besar, 1 unit rotavator, serta 3 traktor roda dua, Subhan dan timnya berhasil mewujudkan indeks pertanaman (IP) 300, angka prestisius dalam dunia pertanian yang menunjukkan keberhasilan tanam tiga kali setahun.

"Dengan dinobatkannya BP Batin Mulya sebagai duta inspiratif, minat petani muda di Desa Rantau Durian II sungguh luar biasa meningkat terhadap sektor pertanian," ujar Ebith Saputra, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mendampingi Subhan.

Tak hanya unggul di lahan, BP Batin Mulya juga mencetak prestasi dalam hal infrastruktur. Tiga gedung alsintan dan satu sekretariat berhasil didirikan sebagai pusat koordinasi dan pelatihan. Ini menjadi bukti bahwa pertanian desa bukan lagi sekadar sawah dan cangkul, tapi juga soal manajemen modern dan teknologi tepat guna.

Kegiatan percepatan pengolahan lahan dan tanam yang telah dilakukan kelompok ini menjadi role model bagi desa lain. Bahkan, rencana pengembangan ke depan pun sudah disiapkan dengan matang.

Ebith Saputra mengungkapkan harapannya agar Lempuing Jaya mampu meningkatkan IP 300 hingga mencakup 1.055 hektar pada September mendatang. Selain itu, akan digenjot pula lahan reguler dan cetak sawah baru seluas kurang lebih 155 hektar.

"Ini bukan soal siapa yang paling hebat, tapi siapa yang paling peduli terhadap masa depan pangan. Dan Subhan telah membuktikan bahwa anak muda Lempuing Jaya mampu menjawab tantangan itu," tutup Ebith.

Kisah Subhan dan Brigade Pangan Batin Mulya adalah bukti nyata bahwa semangat dan inovasi di tangan anak muda bisa menjadi kunci untuk swasembada pangan Indonesia. Lempuing Jaya kini bukan hanya dikenal karena sawahnya yang luas, tapi juga karena anak mudanya yang luar biasa. **Nattasya**

AGRI TIPS

Rahasia Tanah Subur **dari Dapur**

Pernah nggak sih kamu kepikiran kalau sampah dapur itu bisa jadi harta karun buat kebun atau lahan pertanianmu? Bukan cuma buat kompos biasa, tapi juga bisa jadi solusi untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan cara yang ramah lingkungan dan murah meriah. Gak perlu pupuk kimia yang mahal, cukup manfaatkan apa yang ada di sekitar kita, bahkan di dapur sendiri.



Misalnya, kulit pisang yang sering kita buang begitu saja, ternyata bisa jadi penyubur tanah alami. Kulit pisang kaya akan kalium, fosfor, dan magnesium, yang sangat dibutuhkan tanaman untuk tumbuh subur. Cukup potong kecil-kecil kulit pisang dan tanam di sekitar tanaman, biarkan mereka membusuk dan memberi nutrisi tambahan pada tanah. Gak hanya itu, kulit pisang juga membantu tanaman jadi lebih kuat dan tahan terhadap penyakit.

Selain itu, ampas kopi yang biasa kita anggap sampah ternyata punya banyak manfaat. Ampas kopi mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium, yang bisa memperbaiki kualitas tanah. Selain itu, ampas kopi juga bisa membantu menjaga kelembaban tanah dan mengusir hama, seperti siput yang sering merusak tanaman. Jadi, daripada dibuang, lebih baik campurkan ampas kopi ke tanah atau taburkan langsung di sekitar tanaman. Tanamanmu bakal tumbuh lebih sehat dan subur.

Jangan lupa juga dengan air cucian beras. Biasanya, banyak orang membuang air cucian beras, padahal itu adalah pupuk cair alami yang kaya akan karbohidrat, vitamin B, dan mineral. Air cucian beras pertama adalah salah satu bahan alami terbaik untuk memberi pupuk pada tanaman. Siramkan air cucian beras ke tanah seminggu sekali, dan lihat bagaimana tanamanmu tumbuh lebih segar dan hijau. Sayur-sayuran dan tanaman daun sangat cocok mendapatkan manfaat dari air cucian beras ini.

Cangkang telur yang biasa kita buang juga bisa jadi kunci kesuburan tanah. Cangkang telur mengandung kalsium karbonat, yang membantu memperkuat dinding sel tanaman dan mendukung pertumbuhan akar. Cukup haluskan cangkang telur dan taburkan ke tanah atau campurkan dengan media tanam. Tanah akan jadi lebih subur, dan tanaman pun tumbuh lebih kuat.

Terakhir, daun-daun kering yang biasa kita anggap sampah bisa dimanfaatkan sebagai mulsa alami. Alih-alih dibakar, daun-daun kering ini bisa melindungi tanah dari kekeringan dan membantu menjaga kelembaban tanah. Ketika daun-daun ini terurai, mereka akan mengembalikan nutrisi ke dalam tanah, menjadikannya lebih subur dan siap untuk ditanami kembali.

Dengan sedikit kreativitas dan pemikiran yang lebih ramah lingkungan, sampah dapur bisa jadi pupuk alami yang memberikan manfaat besar bagi kebun atau lahan pertanian kita.

Jadi, mulai sekarang, jangan buru-buru membuang apa yang dianggap sampah, karena siapa tahu itu bisa menjadi bahan berkualitas untuk merawat tanah dan tanaman. **Nattasya**



Komersialisasi E-PAPER Sinartani

Tabloid Sinartani | Tabloid sinartani.com | SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan

Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :

0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

www.tabloidsinartani.com | tabloidsinartani.com | tabloidsinartani.com | @SinarTaniST | tabloidsinartani | SINTA TV

Menkeu Buka Suara Soal Pertanian



Menteri Keuangan Sri Mulyani buka suara soal pertanian. Dari mulai soal produksi padi, subsidi pupuk hingga penyerapan gabah. Bagaimana menurut perempuan yang menjadi orang Indonesia pertama menjabat sebagai Direktur Pelaksana Bank Indonesia ini?

Saat konferensi pers APBN Kita Edisi April 2025, Rabu (30/4), Menkeu yang menjabat sejak tahun 2016 ini, kinerja sektor pertanian beberapa tahun terakhir terus mengalami kemajuan. Bahkan dalam kurun waktu 2024-2025, peningkatan produksi beras dalam negeri mengalami lompatan yang cukup tinggi.

"Kinerja sektor agriculture kita lagi bagus, terutama sesudah kita mengalami el Nino beberapa tahun terakhir. Itu prestasi di saat dunia goncang kalau sektor pangan tenang maka itu adalah modal yang kuat," ujar Sri Mulyani

Sri Mulyani mengapresiasi langkah reformasi distribusi pupuk subsidi yang dilakukan Kementerian Pertanian yang dinilai berhasil meningkatkan produktivitas petani dan mendongkrak kinerja produksi beras nasional sepanjang tahun 2024-2025.

Kebijakan penyaluran pupuk subsidi yang dilakukan lebih dini dan tepat sasaran, ditopang oleh penyederhanaan regulasi oleh Kementan, telah berdampak signifikan terhadap keberhasilan musim tanam dan panen tahun ini.

"Tahun ini musim tanam berjalan baik, subsidi pupuk dilakukan secara sangat dini dan dengan reform distribusi pupuk oleh Kementerian Pertanian, petani bisa mendapat pupuk lebih cepat. Ini yang menyebabkan kenapa banyak panen sangat bagus," ujar Menkeu.

Sementara itu laporan BPS menyebutkan, produksi beras nasional pada semester I tahun 2025 melonjak tajam sebesar 11,17 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Pudji Ismartini, melaporkan bahwa produksi padi Januari–Juni 2025 diperkirakan mencapai 32,57 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 3,27 juta ton dibanding semester I/2024. Produksi beras turut meningkat menjadi 18,76 juta ton, naik 1,89 juta ton dari tahun sebelumnya.

"Peningkatan produksi ini didukung oleh luas panen yang juga meningkat signifikan, khususnya pada Maret 2025 yang mencapai 1,67 juta hektare atau naik 50,60 persen dibanding Maret 2024," kata Pudji dalam pemaparan resmi, Jumat (2/5). Kondisi standing crop saat ini juga menunjukkan potensi panen besar dalam 1–3 bulan ke depan, sehingga peluang mempertahankan tren positif produksi sangat terbuka.

Sinyal melimpahnya produksi beras Indonesia tak hanya datang dari dalam negeri. Laporan terbaru dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) memproyeksikan produksi beras Indonesia akan mencapai 34,6 juta ton sepanjang 2025. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan produksi beras tertinggi di kawasan ASEAN tahun ini.



Serapan Gabah

Kenaikan produksi padi ikut mendongkrak serapan gabah Bulog. Menurut Sri Mulyani, dorongan langsung Kementerian/Lembaga telah memberi dampak besar terutama pada stabilitas hasil panen petani. "Kita menginjeksi Bulog sebesar Rp16,6 triliun sehingga pada saat panen Bulog bisa melakukan stabilisasi. Jadi waktu tanamnya pas, pupuknya pas, dan waktu panennya distabilkan, karena harga gabahnya sesuai instruksi bapak Presiden, dibeli sebesar Rp6.500," katanya.

Capaian dan lompatan mengejutkan terjadi dalam pengadaan beras nasional sehingga Indonesia mampu menjadi salah satu negara paling produktif di dunia. Sepanjang April 2025, Perum Bulog berhasil menyerap 1,3 juta ton beras, angka yang mencengangkan mengingat rata-rata serapan tahunan tujuh tahun terakhir hanya berkisar 1,2 juta ton. Artinya, dalam waktu hanya satu bulan, Bulog melampaui rekor serapan tahunannya.

Sementara itu Bulog terus melaksanakan penugasan pemerintah untuk penyerapan gabah dan beras dengan memanfaatkan momentum panen raya selama April ini. Hingga minggu ke-2 April telah terserap 1 juta ton setara beras.

Tingginya serapan gabah tersebut menurut Sekretaris Perusahaan Perum Bulog, Arwakhudin Widiarso, tidak lepas dari strategi yang dijalankan Perum Bulog mulai dari membentuk tim jemput gabah untuk turun langsung ke sawah dan penyerapan langsung gabah kering petani.

"Bulog juga melakukan kerjasama melibatkan para penggilingan padi, baik dengan skala besar maupun kecil untuk dapat menyerap beras secara langsung maupun kerjasama dalam pengolahan gabah kering petani," katanya.

Strategi lainnya adalah dengan bantuan stakeholders seperti dari Dinas Pertanian setempat, Penyuluh Pertanian hingga TNI berikut Babinsa untuk selalu berkoordinasi dalam monitoring titik panen. Dengan cara ini kegiatan penyerapan gabah/beras menjadi lebih optimal di tiap wilayah masing-masing.

Dengan sudah terserapnya gabah beras tahun ini sebanyak 1 juta ton setara beras atau lebih ini semakin memperkuat stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Hingga saat ini stok yang dikuasai Bulog telah mencapai lebih dari 2,5 juta ton, bahkan di beberapa daerah gudang Bulog sudah penuh.

"Kita melakukan kerjasama dengan stakeholders lainnya untuk melakukan penyewaan unit gudang untuk menyimpan komoditi hasil serapan kami. Dalam momentum musim panen raya ini kami akan terus mengoptimalkan penyerapan gabah beras sebanyak mungkin sesuai dengan penugasan dari pemerintah," tutur Widiarso.

Ia berharap, semakin banyak gabah petani yang terserap, semakin banyak petani yang mendapatkan harga yang baik. Karena itu, Bulog terus melakukan rangkaian sosialisasi dan publikasi dalam upaya menjangkau lebih banyak petani lagi untuk dapat melakukan penyerapan.

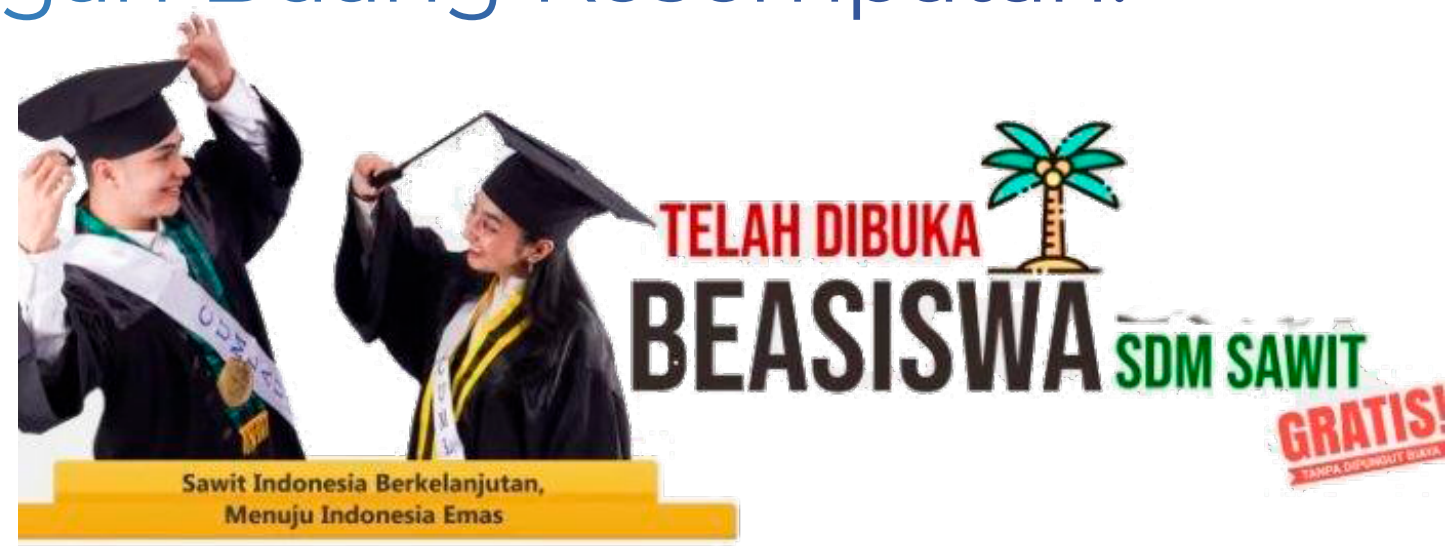
Seperti diketahui, Pemerintah telah menugaskan Perum BULOG untuk dapat membeli Gabah Kering Petani (GKP) dengan harga Rp 6.500/kg. Kebijakan ini tentunya disambut baik oleh petani karena pemerintah memberikan harga yang baik untuk pembelian gabah agar petani menjadi lebih sejahtera.

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi (KLI) Kementerian Pertanian, Moch. Arief Cahyono menyatakan, tingginya stok tak menjadi alasan untuk menghentikan serapan gabah. Justru, pemerintah mempercepat langkah guna mengantisipasi lonjakan produksi dan menjaga harga gabah tetap stabil di tingkat petani.

"Meski stok gudang Bulog telah mencapai 4 juta ton, penyerapan gabah petani harus terus berjalan. Kementan bersama Bulog berkomitmen memastikan petani tidak merugi dan hasil panennya terserap dengan harga yang menguntungkan," ujar Arief dalam keterangan pers, 30 April 2025. **Yul**

Beasiswa Sawit 2025 Dibuka, Jangan Buang Kesempatan!

Beasiswa Sawit 2025 telah dibuka. Ingin kuliah di 41 kampus ternama dengan 94 program studi pilihan. Jangan lewatkan kesempatan emas ini, cek informasi lengkapnya.



Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) resmi mengumumkan daftar lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra penyelenggara Program Beasiswa Sumber Daya Manusia (SDM) Sawit 2025. Pengumuman ini tertuang dalam surat Nomor Peng-3/DPKS/2025 yang diterbitkan pada 23 April 2025.

BPDP menyatakan bahwa sebanyak 41 perguruan tinggi telah lolos seleksi dan memenuhi kriteria sebagai penyelenggara pendidikan dalam program ini. Jumlah tersebut meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencakup 23 lembaga pendidikan. Peningkatan ini dilakukan seiring dengan bertambahnya kuota penerima beasiswa, dari 3.000 orang pada 2024 menjadi 4.000 orang pada 2025.

Dalam surat pengumuman, Direktur Utama BPDP, Eddy Abdurrahman, menjelaskan bahwa seleksi lembaga pendidikan dilakukan berdasarkan proposal yang masuk melalui Pengumuman Nomor Peg-4/DPKS/2024 tanggal 2 Desember 2024.

Proposal dinilai berdasarkan kualitas akademik, kesiapan program studi, serta relevansi dengan kebutuhan sektor kelapa sawit. Total terdapat 94 program studi yang tersedia bagi calon mahasiswa, dengan jenjang pendidikan mulai dari diploma hingga sarjana.

Program studi tersebut mencakup berbagai bidang yang mendukung pengembangan industri kelapa sawit secara berkelanjutan, seperti agribisnis, teknologi hasil pertanian, dan manajemen perkebunan. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya pendidikan penuh, tetapi juga memberikan bantuan biaya hidup serta kesempatan magang di industri terkait.

Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan berkualitas yang siap terjun ke dunia kerja, khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit. "Pengumuman ini bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat. Rincian jumlah peserta per program studi akan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Utama BPDP," tulis Eddy dalam surat resmi tersebut.

Bagi masyarakat yang berminat, informasi lengkap mengenai persyaratan pendaftaran, jadwal seleksi, serta daftar program studi dan perguruan tinggi mitra dapat diakses melalui situs resmi BPDP. Jangan lewatkan kesempatan ini untuk menempuh pendidikan tinggi secara gratis sekaligus turut membangun masa depan industri sawit nasional. **Gsh/Yul**

Tabloid Sinar Tani
PERTANIAN INDONESIA BARU
SINTA TV

PRICE LIST
BERLANGGANAN



SINAR TANI CETAK
RP. 16.000
Per Edisi
Minimum Pembelian
Rp 64.000/BLN
Rp 768.000/THN

SINAR TANI EPAPER
Rp. 72.000/ Thn

Nama : .....
Alamat : .....
.....
Nomor Whatsapp : .....
Email : .....
Jabatan : .....
No rek : 127.0096.016.587
Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

CONTACT
081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

sinartani.co.id tabloidsinartani.com @SinarTaniST tabloidsinartani SINTA TV SINTA TV

Lantik Eselon 2, Mentan: **Coret Calon Pejabat Titipan**

Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman menegaskan komitmennya untuk menerapkan prinsip meritokrasi sebagai landasan utama pengangkatan pejabat struktural di Kementerian Pertanian (Kementan). Pernyataan ini disampaikan dalam sambutannya saat melantik sejumlah Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Kantor Pusat Kementan, Jumat (2/5).

"Ini ada kemarin, seharusnya saya lantik. Namun, tadi malam saudara saya mengirim pesan singkat memberikan rekomendasi. Saya langsung putuskan untuk mencoret dan tidak melantiknya pagi ini," ujar Mentan Amran dengan tegas di hadapan para pejabat yang dilantik.

Prinsip meritokrasi telah konsisten diterapkan di Kementan sejak Mentan Amran menjabat kembali pada 2024, bahkan sejak periode pertamanya pada 2014. Kebijakan ini menekankan bahwa pengangkatan jabatan harus berdasarkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, integritas, dan moralitas, tanpa memandang latar belakang pribadi atau hubungan kedekatan.

"Siapa pun bisa naik jabatan asal mampu bekerja dengan baik. Semua kinerja terukur dan langsung saya evaluasi. Jika malas, lebih baik mundur. Negara tidak bisa menunggu; jika menjabat, harus kerja keras," tegas Mentan Amran.

Mentan Amran menegaskan tidak ada ruang untuk upaya "titip jabatan," baik dari keluarga maupun pihak berpengaruh lainnya, dalam penentuan posisi di kementerian yang dipimpin. Ia membuka peluang bagi semua, tanpa memandang eselon, untuk naik jabatan selama memiliki kontribusi nyata bagi sektor pertanian.

"Jabatan adalah amanah dan harus dipegang oleh orang yang layak berdasarkan kinerja, bukan kedekatan atau relasi pribadi. Jika saya angkat seseorang yang dititip, bagaimana perasaan ribuan orang yang berkompetisi secara sehat? Ini kementerian, bukan perusahaan keluarga," kata Mentan.**Yul**



Daftar Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yang Dilantik

No	Nama	Jabatan
1	Dr. drh. Purwanta, M.Kes	Direktur Pembiayaan Pertanian, Dirjen PSP
2	Dr. Tedy Dirhamsyah, S.P., M.AB.	Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
3	Kus Haryanto, S.Si., M.P	Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan
4	Dr. Kardiyono, S.TP., M.Si	Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon
5	Dr. Hary Suhada, S.Pt., M.Sc.	Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, Ditjen PKH
6	Dr. Zainal Abidin, S.P., M.P	Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian
7	Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si	Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi
8	Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir, M.Sc	Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner
9	Asdianto, S.P., M.T.	Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian
10	Arif Surahman, S.Pi., M.Sc., Ph.D.	Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
11	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Kepala Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
12	Eko Nugroho Dharmo Putro, S.Kom., M.A.P	Kepala Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Menteri Jepang Sambangi Kementan, **Ada Apa?**

Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman menerima kunjungan Menteri Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Jepang, Eto Taku. Pertemuan ini menandai komitmen kuat Indonesia dan Jepang untuk membangun kerja sama pertanian yang lebih erat dalam menghadapi tantangan global ke depan.

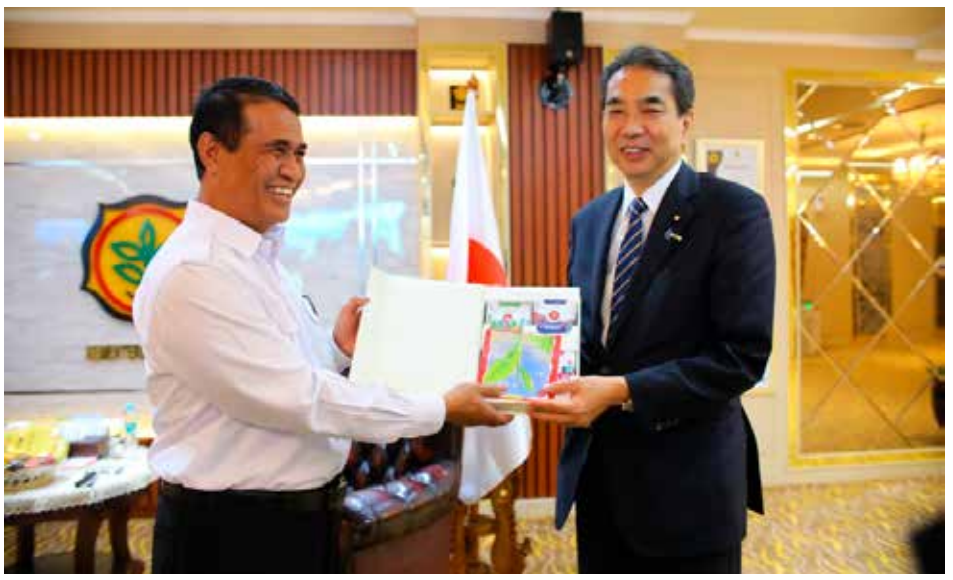
Menteri Eto Taku mengatakan, Jepang saat ini juga tengah mengembangkan varietas tanaman baru melalui badan riset publik maupun pemerintah. Varietas tersebut tahan terhadap iklim panas, angin kencang, hingga badai, dengan potensi hasil produksi 30 persen lebih tinggi. Ia berharap pengalaman dan inovasi dari kedua negara dapat saling melengkapi untuk memperkuat ketahanan pangan di kawasan.

Menteri Eto Taku mengungkapkan di Jepang, hanya wilayah tertentu seperti Okinawa yang mampu dua kali panen dalam setahun. Untuk meningkatkan produktivitas, Jepang biasanya melakukan diversifikasi dengan menanam gandum, jagung, atau kedelai secara bergantian. "Kami sangat kagum Indonesia bisa tiga kali panen. Di Jepang, hanya beberapa daerah yang mampu dua kali panen," ujarnya.

Dalam pertemuan tersebut, kedua menteri membahas berbagai langkah strategis untuk memperkuat kerja sama di sektor pertanian, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan iklim global. Mentan Amran menekankan perubahan iklim telah berdampak besar terhadap sektor pertanian di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Jepang.

"Suhu yang tinggi menyebabkan penurunan produksi serta berpotensi menurunkan kesejahteraan petani akibat rendahnya produktivitas," kata Amran seraya menyampaikan rasa syukurnya karena Indonesia berhasil memitigasi risiko dan dampak iklim sepanjang tahun lalu sehingga berdampak pada peningkatan produksi pertanian nasional.

Mentan Amran menekankan keunggulan iklim Indonesia memungkinkan kegiatan tanam sepanjang tahun. Untuk itu, Indonesia menawarkan kerja sama kepada Jepang dalam membangun klaster pertanian berbasis teknologi canggih, yang diharapkan menjadi lumbung pangan bersama kedua negara.



Fokus utama kerja sama meliputi pengembangan varietas padi tahan kekeringan dan salinitas (kadar garam) seperti Biosalin, serta varietas padi gogo untuk lahan kering. " Indonesia dan Jepang akan mendorong pengembangan teknologi mekanisasi dan sistem smart farming untuk meningkatkan produktivitas pertanian, " jelas Amran

Selain itu, dari sisi perdagangan Indonesia membuka diri untuk memfasilitasi akses produk susu Jepang yang memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan nasional, serta mendukung peningkatan gizi masyarakat. Sementara, Indonesia menawarkan peningkatan ekspor Crude Palm Oil (CPO) ke Jepang. **Yul**

Mau Masak, Pilih Minyak atau Mentega?



Bagi kaum ibu rumah tangga, minyak goreng dan mentega menjadi dua bahan yang selalu hadir menenami aktivitas masak. Namun kadang emak-emak kerap bimbang, apakah akan menggunakan minyak goreng atau mentega. Pakar Gizi IPB University, Prof Muhammad Rizal Martua Damanik memberikan solusinya.



Mentega dan minyak memiliki komposisi berbeda. Minyak umumnya dari tumbuhan. Namun ada beberapa minyak yang diperoleh dari hewan seperti seperti minyak ikan. Mentega biasanya berasal dari lemak susu, mengandung lemak jenuh tinggi dan berbentuk padat. Ada juga mentega nabati (vegan butter) yang berasal dari lemak tumbuhan.

Menurut Rizal Martua, konsumsi mentega dan minyak dalam jangka panjang dapat memberikan dampak yang bervariasi terhadap kesehatan. Hal itu bergantung pada jenis mentega atau minyak yang dikonsumsi, jumlah, serta pola makan secara keseluruhan.

"Terdapat perbedaan signifikan antara efek kesehatan yang ditimbulkan oleh minyak nabati dan minyak hewani, termasuk mentega. Hal ini disebabkan karena komposisi lemak, asam lemak, serta kandungan zat gizi lainnya yang berbeda," ungkapnya seperti dikutip dari laman IPB.ac.id.

Baik mengonsumsi mentega dan minyak dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kesehatan jantung, metabolisme, dan berat badan, serta berkontribusi pada peradangan dan risiko penyakit tertentu.

Guru Besar Departemen Gizi Masyarakat IPB University ini mengatakan, mengonsumsi lemak, khususnya lemak jenuh dan trans dalam jangka panjang jika tidak dibarengi dengan aktivitas fisik dan berolahraga secara teratur, maka bisa berdampak pada risiko peningkatan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan pembuluh darah.

Lebih lanjut, Prof Rizal menjelaskan, mentega yang mengandung lemak jenuh berlebih dapat meningkatkan kolesterol dan risiko penyakit jantung. Sementara, minyak nabati seperti minyak zaitun dan alpukat mengandung lemak tak jenuh yang lebih sehat dan dapat mendukung kesehatan jantung.

Namun, konsumsi minyak yang tinggi lemak omega-6 atau lemak trans, seperti pada beberapa minyak goreng, dapat meningkatkan peradangan dan risiko penyakit kronis, termasuk kanker.

Konsumsi yang Lebih Sehat

Karena itu, ia menyarankan untuk mengutamakan minyak nabati yang lebih sehat dan membatasi konsumsi lemak jenuh dari minyak hewani. "Pilihlah minyak yang lebih sehat dan konsumsi dalam jumlah moderat untuk menjaga keseimbangan gizi dan mendukung kesehatan jangka panjang," ujarnya.

Menurutnya, mengonsumsi minyak nabati yang kaya lemak tak jenuh dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung, kanker, dan memperbaiki kesehatan otak. Sementara konsumsi mentega dan minyak hewani sebaiknya dijaga agar tidak berlebihan.

Ia menjelaskan, ada batas konsumsi harian untuk lemak, termasuk mentega dan minyak, yang dianggap aman dan sehat untuk sebagian besar orang. Batasan ini berfokus pada total asupan lemak dalam diet, serta jenis lemak yang dikonsumsi, agar tidak memberikan dampak negatif pada kesehatan jangka panjang.

"Minyak kelapa juga memiliki manfaat, meskipun perlu diperhatikan untuk mengonsumsinya dalam porsi yang wajar sekitar 1 hingga 2 sendok makan per hari sudah cukup untuk mendapatkan manfaatnya tanpa risiko berlebihan," sarannya.

Selain itu, ia mengingatkan, dalam penggunaannya, sebaiknya meminimalisasi pengolahan minyak kelapa dengan suhu tinggi. Suhu tinggi dapat meningkatkan oksidasi lemak sehingga merusak kualitas asam lemak pada minyak kelapa. Mengurangi konsumsi mentega dan minyak dapat dilakukan tanpa mengorbankan rasa dengan beberapa pendekatan praktis.

"Kita bisa mengganti minyak dan mentega dengan pilihan yang lebih sehat, seperti minyak zaitun dalam masakan dan dressing, serta menggunakan applesauce atau puree pisang sebagai pengganti mentega dalam memanggang," ucap Prof Rizal.

Selain itu, Prof Rizal juga menekankan agar masyarakat dapat teliti dalam membaca label pangan terutama pemilihan mentega dan margarin sesuai saran penyajian dan pengolahannya. "Misalnya, ada produk yang khusus dioles, ada yang khusus untuk tambahan pembuatan kue. Begitupun minyak, ada yang khusus menggoreng, minyak untuk menumis saja, atau sebagai dressing," tuturnya. **Sumber IPB.ac.id/Yul**

Jenis Minyak dan Manfaatnya

1. Minyak zaitun (*olive oil*): baik untuk kesehatan jantung, memiliki kandungan antioksidan seperti polifenol yang dapat membantu mengurangi peradangan dan melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan.
2. Minyak alpukat (*avocado oil*): kaya akan vitamin E serta karotenoid yang bermanfaat untuk kesehatan mata.
3. Minyak kanola (*canola oil*): mengurangi kadar kolesterol jahat (LDL) dan meningkatkan kesehatan jantung. Omega-3 yang bermanfaat untuk kesehatan otak dan mengurangi peradangan.
4. Minyak kelapa (*coconut oil*): membantu meningkatkan metabolisme dan pembakaran lemak.
5. Minyak wijen (*sesame oil*): mendukung kesehatan tulang dan mengurangi risiko osteoporosis karena kandungan kalsium.